RITUAL *TABUE IE* BACAAN YASIN DALAM TRADISI KHANDURI BLANG DI KECAMATAN SETIA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA (ABDYA)

SKRIPSI

DisusunOleh:

FASLIADI

MahasiswaFakultasAdab dan Humaniora
Prodi Sejarah Kebudayaan Islam
NIM: 511303037

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2018 M/1438 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu
Sejarah Kebudayaan Islam

Oleh:

Fasliadi
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam
NIM: 511303037

Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Aslam Nur, MA	**M. Thaib Muhammad, Lc, MA**
NIP. 196401251993031002	NIP.195608191996031001

Mengetahui Ketua Jurusan

Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP: 196805111994021001

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry,
Dinyatakan Lulus Dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Tugas Sarjana S-I
Dalam Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 31 Januari 2018

Di

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Dr. Aslam Nur, M.A.
(NIP. 196401251993031002)

Sekretaris

Muhammad Thaib, Lc., M.Ag.
(NIP. 195608191996031001)

Penguji I

Ruhamah M. Ag
(NIP. 197412242006042002)

Penguji II

Dra. Fauziah Nurdin. MA
(NIP. 195812301987032001)

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam-Banda Aceh

Syarifuddin, M.A Ph.D
NIP. 197001011997031005

SURAT PENGAKUAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Fasliadi**

Nim : 511303037

Prodi/Jur : S1/SKI

Judul Skripsi : Ritual Tabue Ie Bacaan Yasin Dalam Tradisi Khanduri Blang Di Kecamatan Setia Aceh Barat Daya (Abdya).

Mengaku dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah **ASLI** karya saya sendiri, dan jika dikemudian ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan Undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 10 Januari 2018

Yang membuat pengakuan,

FASLIADI

511303037

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah kehadirat Allah Swtatassemuarahmatdannikmat yang dikaruniakan-Nya. Shalawatbesertasalamsemogatetaptercurahkepada Rasulullah Saw yang telahmembimbingumatnyadarialamjahiliyahkealam yang penuhdenganilmupengetahuan.

Skripsi yang berjudul Ritual *TabueIe*Bacaan Yasin DalamTradisiKhanduriBlang Di Kecamatan Setia Aceh Barat Daya (Abdya). Skripsiiniselainsebagaikaryailmiah juga bertujuanuntukmemenuhi salah satupersyaratanakademisuntukmenyelesaikanstudipadaProgram Sarjana (S-1) UIN Ar-Raniry.

Keberhasilandalampenyusunanskripsiinitidakterlepasdaribantuandandoad arisemuapihak, baikitusecaralangsungmaupuntidaklangsung. Oleh karenaitudalamkesempataninipenulisinginmenyampaikanucupanterimakasihatasse galabantuan, saran dankritikanyang telahdiberikan demi kesempurnaanskripsiini.

UcapanterimakasihpenulissampaikankepadaDekanFakultasAdabdanHum aniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.Ketua Prodi SKI besertastaf yang beradadalamlingkunganjurusan SKI dankepadaseluruhstafpengajar (dosen) di lingkungan UIN Ar-Raniry. Tidaklupa jugakepadaBapakDr. Aslam Nur, MA

danBapak Muhammad Thaib Muhammad Lc, M.Agsebagaipembimbingsatudanpembimbingdua yang telahbersediameluangkanwaktunyakepadapenulisuntukmemberikanarahandanpetunjuksertakoreksiselamapenelitianhinggapenyusunanskripsi. Terimakasih juga penulisucapkankepadaBapakDr.Abdul Manan, Phil, M.Sc, MAyang telahbanyakmemberikanmasukan, kritikan, pengarahan, kegembiraandansetiapsaatmemberikanmotivasisertamembantupenulisdalammenyelesaikantugasakhirnya.

Tak'zim yang setinggi-tingginyapenulistuturkankepadakedua orang tuasaya, ayahandaAlm. Muhammad RusulidanibundatercintaInsyah , yang telahmemberikasih saying, Pendidikan, nasehat-nasehat yang baikdando'asetiaplangkahdanpenjalananpenulisdalammenuntutilmu. Terimakasihjuga kepadaabangFarzi, Dasrijal, kepadakakakSuwaiBatun, kepadaAdek Ely Candra dan juga kepadakeponakantercintaSujaratulHusna,yang selamainitelahmenjadisumbermotivasiuntukpenulissehinggadapatmenyelesaikanskripsiini.

Akhirnyahanyakepada Allah SWT, penulismemohonRahmatdanRidho-Nya, semogasegaladukungankepadapenulis, Insya Allah mendapatpahalaberlipatganda disisi Allah SWT, kemudianpenulismemohonmaaf yang sedalam-

dalamnyaapabilaselamapenulismenjadimahasiswaadakesalahandankekhilafanbaik disengajamaupuntidakdisengaja. Semogakaryainibermanfaat. Amin…

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **ii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. LatarBelakangMasalah 1
B. RumusanMasaalah 5
C. TujuanPenelitian 5
D. ManfaatPenelitian 6
E. TinjauanPustaka 6
F. PenjelasanIstilah 8
G. MetodePenelitian 13
H. Analisis Data 14
I. SistematikaPenulisan 15

BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN SETIA, KABUPATEN ACEH BARAT DAYA **17**

A. SejarahPemerintahanKecamatanSetia 17
B. LetakGeografisKecamatanSetia 20
C. Ekonomi 28
   1. Ekonomi 28
   2. Pendidikan 31
D. TradisiMasyarakatKecamatanSetia 34
E. KondisiSosialBudayaMasyarakat Setia 39

BAB III RITUAL TABUE IE BACAAN YASIN DALAM TRADISI KHANDURI BLANG DI KECAMATAN SETIA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA (ABDYA) **43**

A. Sejarah Ritual TabueIeBacaanYasin 43
B. Tata LaksanaTabueIeBacaan Yasin 45
C. Simbol-simbolDalam Ritual TabueIeBacaanYasin 52
D. DampakPelaksanaan Ritual TabueIeBacaanYasin 58

BAB IV PENUTUP 61

A. Kesimpulan.....61
B. Saran.....63

DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....

Daftar Lampiran

1. Lampiran Foto: Wawancara Mengenai Itu DilakukanRitual*TabueIe*Bacaan YasinDalamTradisiKhanduriBlang
2. Lampiran Foto:WawancaraMengenai Ritual*TabueIe*Bacaan YasinDalamTradisiKhanduriBlang
3. Lampiran Foto: Wawancara Mengenai Tujuan Dan Manfaat Ritual*TabueIe*Bacaan YasinDalamTradisiKhanduriBlang
4. Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
5. Surat Izin melakukan penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
6. Surat Keterangan Bahwa Telah Melakukan Penelitian di Kecamatan Setia
7. Daftar Pertanyaan Wawancara
8. Daftar Informan
9. Daftar Riwayat Hidup.

ABSTRAK

Tujuanpenelitianiniadalahuntukmengetahuisejarah ritual *tabueie*bacaanyasin, tatalaksana ritual *tabueie*bacaanyasin, simbol-simbol yang digunakandalam ritual *tabueie*bacaanyasindanpengaruh ritual tabueiebacaanyasin di persawahankecamatansetiakabupatenAceh baratdaya (Abdya). Penelitianiniadalahpenelitiankualitatifdenganpendekatanetnografi, intrumen yang digunakanadalahobservasi, wawancaradandokumentasi. Data yang didapatkandarilapangandianalisadengancaradeduksi data, penyajian data danpenarikankesimpulan. Hasilpenelitianinimenunjukkan. *Pertama*, sejarah ritual *tabueie*bacaanyasintidakdiketahuisecarapasti. *Kedua,*tatalaksana ritual inidilakukandenganmembacakanayat-ayatsuci*Al-Qur'an* yang dipimpinoleh*TgkSagoe* (Imam Mesjid) khususnyasurat*Yasin*dalamkhanduritersebut, kemudianpembacaan*shamdiyah*, *do'a*olehsemua orang yang hadirdalamkhanduritersebutdandiakhiridenganmenaburkan air bacaanyasin di sekelilingpersawahan. *Ketiga,*simbol-simbol yang digunakandalam ritual inisepert*iie,metheupadee, pisangabee, bungongjumpa, tukemusang, bakkebilu, oenpineumudadanoenpineutuha,*yangmempunyaimaknasimbolikterhadapkesejukan, makanan,wangi-wangiandanpelindunganpadidarisegalapenyakit yang akanmenimpanya. *Keempat,*pengaruh ritual *tabueie*bacaanyasinterhadap para petaniagar merekaselaluingatakannikmat Allah SWT jugamemupuk rasa persaudaraandanadanya rasa tolong-menolongantarsesama.

Kata Kunci :Ritual, BacaanYasin Dan TradisiKhanduriBlang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia pada umumnya terdiri atas berbagai suku bangsa atau kelompok etnik. Mereka hidup dalam berbagai ragam kesatuan sosial budaya yang tersebar di seluruh wilayah Kepulauan Nusantara. Masing-masing kesatuan sosial, baik mulai yang besar, kecil, sederhana maupun komplek dan canggih, mengembangkan sistem budaya, sistem sosial serta sistem teknologi yang beraneka ragam dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungan secara aktif.

Masing-masing suku bangsa/etnik itu, pada umumnya telah menempati suatu wilayah dan mengembangkan lingkungan budaya yang khas jika dibandingkan yang lain. Boleh dikatakan bahwa setiap kelompok etnik telah memiliki pola lingkungan budayanya sendiri-sendiri. Sifat keanekaragaman ini menjadi kebanggaan bangsa Indonesia yang diwujudkan dalam Lambang Negara "Bhinneka Tunggal Ika". Berarti, beranekaragam tapi satu.[1]

Kecamatan Setia dulunya merupakan bagian dari Kabupaten Aceh Selatan dan dulunya juga merupakan Kecamatan Tangan-tangan yang terkenal akan budaya dan hasil alamnya atau tanah yang bagus untuk bertani. Dalam kehidupan mata pencahrian masyarakat yang terjamin akan kebutuhan

---

[1]M. Ikram dkk, *Pola Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur,* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000) hlm.1

ekonominya seperti, melaut, bertani, berdagang dan juga daerah gunungnya yang mempunyai kesuburan dengan pemamfaatan lahan-lahan untuk dijadikan kebutuhan ekonomi. Dalam hal pelaksanaan setiap kegiatan tersebut tentunya tidak lepas dari pengaruh peninggalan yang melatarbelakangi keseluruhannya.

Di Kecamatan Setia memiliki beberapa Ragam Tradisi Khanduri yang masih sangat kental dan masih dilakukan sampai sekarang seperti Khanduri Bidan, Khanduri *Peutroen Aneuk*,Khanduri*Khatan* (Sunat Rasul), Khanduri*Meukaweun*, Khanduri*Meuninggai*,Khanduri*Blang*, Khanduri*Tuelak Bala*, Khanduri *Bungoeng Kayee*, Khanduri*Bu*, Khanduri*Peutroen Rumoeh*, Khanduri *Maulid dan* Khanduri *Apam.*

Beberapa Tradisi Khanduri yang sudah disebutkan diatas maka tradisi khanduri blang inilah yang tidak asing lagi didengar dalam kehidupan budaya masyarakat Aceh pada umumnya. Berbicara tentang tradisi-tradisi khanduri *blang*, juga tidak lepas dari kesatuan sosial budaya Aceh pada umumnya dan masyarakat kecamatan setia pada khususnya, masih terpengaruh oleh kepercayaan dinamisme.[2] Masyarakat setempat mempunyai berbagai tradisi khanduri dalam melaksanakan setiap fase-fase pertumbuhan padi.

Tanah merupakan faktor produksi yang sangat penting bagi kesejahteraan hidup petani. Tanpa memiliki tanah, hidup seorang petani tidak mempunyai makna apapun karena ia dan keluarganya harus hidup dalam belenggu kemiskinan oleh karena itu memiliki tanah adalah ambisi hidup setiap petani Indonesia baik yang belum memiliki tanah atau mereka yang memiliki tanah sempit. Namun

---

[2] Moch. Hassan Natawiredja, *Pegangan Sejarah*, (Bandung: PT. CV. ARMICO, 1987), hlm.24

ambisi ini tidak mudah dicari para petani. Hal ini disebabkan bukan hanya petani kecil dan buruh tani saja di Indonesia yang membutuhkan tanah sebagai sumber usaha perekonomian mereka, tetapi juga kelompok pemilik modal besar.[3]

Usaha pertanian, terutama sekali tanaman padi, merupakan usaha yang paling utama bagi bagian terbesar penduduk daerah Aceh, sedang beras adalah bahan makanan pokoknya. Pada umumnya usaha pertanian dan penanaman padi khususnya bagi orang Aceh merupakan suatu pekerjaan yang amat mulia, barangsiapa mengerjakannya, maka tidak saja ia akan memperoleh berkat dalam kehidupannya di dunia ini, akan tetapi juga ia akan memperoleh ganjaran akhirat kelak.

Bahwa padi itu di daerah Aceh dianggap sebagai orang, ternyata juga dari pengertian, bahwa semangat padi (*seumangat padee*) seperti halnya pada orang, dapat menghilang untuk sementara yang langsung mengakibatkan sakitnya padi itu. Karenanya orang-orang Aceh selalu mengajarkan anak-anaknya, agar tidak berlaku kasar terhadap padi (*tidak membuang-buangnya*) oleh karena akan hilang semangatnya (*gadoh seumangat*). Dari tahap-tahap pertumbuhan padi itu (masa tumbuh, dara dan bunting) sudah dapat diketahui, bahwa tanaman padi itu dianggap sebagai orang juga.

Maka dengan pemikiran masyarakat Aceh yang demikian itu dibuatlah khanduri *blang* seperti halnya khanduri yang dilakukan pada kebanyakan orang.

---

[3] Loekman Soetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif,* (Jogyakarta: PT. KANISIUS, 2002), hlm.80

Khanduri *blang* pertama di daerah Aceh Besar diadakan pada akhir *musem luaih* (potong padi/panen padi) blang, kira-kira sebulan sebelum mulai membajak (pada masa keunong 17). Dengan itu dimaksudkan, agar kekuatan-kekuatan gaib dapat dijinakkan dan dengan demikian, demi kemakmuran bersama yang telah diperoleh dari sawah-sawah yang baru dipanen itu, juga akan menjamin hasil-hasilnya pada masa mendatang.[4]

Upacara khanduri blang merupakan salah satu upacara dari sejumlah upacara khanduri yang terdapat pada masyarakat Aceh, terutama bagi para petani di pendesaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka khanduri *Blang* yang dilaksanakan di Suak Setia yaitu tiga kali waktu membajak, ditanam dan padi berbunga. Peneliti lebih memfokuskan pada salah satu ritual yang sudah lama sekali dilakukan oleh petani masyarakat Suak Setia mengingat aktivitas *Tabue Ie* Yasindi sawah yang dilakukan oleh para petani Abdya umumnya dan khususnya bagi Para petani yang ada di Suak Setia Gampong *Alue Dama*, Pisang dan Lhang yaitu pada waktu padi itu berbunga, keunikan lainnya pada saat melakukan tradisi tersebut dipersawahan dengan melakukan bersama. Maka penulis tertarik untuk merumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

Skripsi ini akan menjawab beberapa pertanyaan yang sekaligus menjadi rumusan masalah, pertanyaan tersebut adalah:

---

[4] J.J.C.H. Van Waardenburg dialih bahasa oleh Aboe Bakar, *Pengaruh Bahasa terhadap Adat Istiadat, Bahasa dan Kesusastraan Rakyat Aceh*, (Banda Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh 2001). hlm.7 dan 15

1. Bagaimana sejarah ritual *Tabue Ie*Bacaan Yasin di persawahan Kecamatan Setia, Kabupaten Abdya.
2. Bagaimana proses pelaksanaan Ritual *Tabue Ie* Bacaan Yasin di persawahan Kecamatan Setia, Kabupaten Abdya.
3. Apa saja simbol-simbol yang digunakan dalam Ritual *Tabue Ie* Bacaan Yasin di persawahan Kecamatan Setia, Kabupaten Abdya.
4. Adakah dampak Ritual *Tabue Ie* Yasin terhadap Para petani setempat.

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan yang hendak dicapai dan mamfaat dari penelitian tersebut, adapun yang menjadi tujuan dan manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

Dengan merujuk pada beberapa rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Penelitian ini bertujuan sebagai bentuk tulisan ilmiah untuk menggambarkan bagaimana sejarah munculnya ritual menabur *ie*yasin di persawahan.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses menabur *ie*yasin di persawahan.
3. Untuk mengetahui makna simbolik yang ada dalam Ritual
4. Juga untuk mengetahui dampakritual terhadap petani setempat.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai bentuk penelitian besar harapan penulis agar nantinya hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan nyata yang berarti bagi khalayak umum dan khususnya bagi mahasiswa.

Adapun manfaat penelitian ini nantinya adalah :

1. Pada bidang akademis, hasil peneletian ini diharapkan dapat menjadi khasanah penelitian bidang antropologi.
2. Mungkin dari penelitian ini juga bisa memberikan suatu bahan evaluasi terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap tradisi khanduri-khanduri yang ada di Aceh sudah sangat banyak sekali. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Van Waardenburg yang dialih bahasa oleh Aboe Bakar yang berjudul "*Pengaruh Pertanian Terhadap Adat Istiadat, Bahasa dan Kesusastraan Rakyat Aceh(1978)*. Penelitian yang dilakukan oleh Van Waardenburg tersebut hanya untuk memperlihatkan bahwa bangsa Aceh yang hidupnya dipengaruhi oleh kepercayaan akan kekuatan-kekuatan gaib serta dapat dimengerti itu, dalam bahagian terbesarnya telah dipengaruhi oleh usaha-usaha mencari nafkahnya yang paling utama, yakni : pertanian itu sendiri.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Cut Nurfaizah dalam rangka menyelesaikan study di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam penelitian yang berjudul "*Tradisi Khanduri Blang di Aceh Besar" (Study Komparatif Antara Gampong Leupung Baleu dan Gampong Ialang) 2014*. Cut Nurfaizah menjelaskan tentang Tradisi-tradisi Khanduri Blang

yang ada di Kecamatan Kuta Cot Glie Aceh Besar dengan cara membandingkan (Komparatif) antara Gampong Leupung Bale dan Gampong Ialang.

Pada tahun 2000 juga sudah pernah ditulis skripsi oleh M. Nur (Mahasiswa Adab dan Humaniora) tentang "*Upacara Khanduri Blang di Makam Teungku Chik di Reubee" (Study Khasus di Kecamatan Delima)*, penelitian ini lebih difokuskan pada pelaksanaan *khanduri blang* yang diadakan di Makam Teungku Chik di Reubee.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut sebagian besar berisikan tentang kepercayaan masyarakat Aceh terhadap tradisi tersebut. Pada dasarnya penelitian ini hampir sama dengan penelitiannya Cut Nurfaizah, namun yang membedakannya adalah sisi penekanannya, dalam penelitian Cut penekanannya lebih kepada tradisi-tradisi Kenduri Blang pada umumnya dengan cara melakukan komparatif terhadap tradisi *khanduri blang* kedua gampong tersebut. Namun, dalam penelitian ini, lebih difokuskan pada salah satu ritual yang ada dalam tradisi khanduri blang tersebut yaitu *Tabue IeBacan Yasin* di Kecamatan Suak Setia. Selain itu, lokasi penelitiannya juga berbeda, baik secara geografis, ekonomis maupun dalam aspek lainnya.

F. Penjelasan Istilah

Ritual merupakan sarana yang menghubungkan manusia dengan yang keramat; inilah agama dalam praktek (*in action*). Ritual bukan hanya sarana yang memperkuatkan ikatan sosial kelompok dan mengurangi ketegangan, tetapi juga suatu cara untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting, dan yang menyebabkan krisis, seperti kematian, tidak begitu mengganggu bagi masyarakat, dan bagi orang-orang yang bersangkutan lebih ringan untuk diderita.

Praktek ritual yang paling mempersona adalah penerapan kepercayaan bahwa kekuatan supernatural dapat dipaksa untuk aktif dengan cara tertentu, baik untuk tujuan yang baik maupun yang jahat, dengan menggunakan rumusan-rumusan tertentu. Inilah pengertian klasik tentang magic dalam antropologi. Banyak masyarakat yang mengenal ritual magic untuk menjamin panen yang baik, untuk mendapatkan buruan, kesuburan binatang piaraan, dan untuk menghindarkan atau menyembuhkan penyakit pada manusia.[5]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 959) **tradisi** berarti "adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat". Rendra (1984 : 3) menyebut tradisi sebagai "kebiasaan kolektif yang turun temurun dalam sebuah masyarakat".

---

[5] William A. Haviland Alih Bahasa R.G Soekadijo, *Antropologi 4th Edition*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1985), hlm. 207-210

Apa yang diteruskan atau diturunkan itu? Menurut Harjono (1964: 4), yang diturunkan (ditransmit) itu ialah doktrin tentang religi dan metafisik, sedangkan menurut Titus Burckhardt yang diturunkan itu ialah *wisdom* atau kebijaksanaan yang berasal dari Tuhan. Dengan kata lain yang diteruskan turun temurun itu ialah niali-nilai berupa petunjuk dan penuntun bagi manusia dalam kehidupannya, baik yang bersumber dari Tuhan maupun dari masyarakat manusia.

Tradisi dalam masyarakat Aceh mencakup agama dan budaya yang bermula ketika agama Islam mulai bertapak di Aceh. Tradisi sebelum Islam bukanlah tradisi masyarakat Aceh, karena agama dan budaya sebelum Islam masuk ke Aceh tidak lagi diturunkan ke generasi berikutnya. Dengan kata lain tradisi masyarakat Aceh adalah tradisi yang diwarnai oleh agama Islam.[6]

Dengan mengikutiHasterman yang memandang **tradisi** dari sudut makna dan fungsinya maka tradisi berisi sebuah jalan bagi masyarakat untuk memformulasikan dan memperlakukan fakta-fakta dasar dari eksistensi kehidupan manusia seperti consensus masyarakat mengenai persoalan kehidupan dan kematian, termasuk masalah makanan dan minuman.[7]

Edwar (1981 :12), menyebutkan bahwa **tradisi** itu adalah segala sesuatu yang ditrarmisikan dari masa lalu ke masa sekarang yang meliputi benda-benda material hingga kepada monument bahkan buku. Hal senada juga dituliskan dalam

---

[6] Darwis A. Soelaiman, *Kompilasi Adat Aceh,*(Banda Aceh: Pusat Studi Melayu Aceh, 2013), hlm. 16-17.

[7] Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropologi,*(Jokyakarta: PT.LKiS Printing Cemerlang, 2012),hlm. 70

American Heritege Dictionary, tradisi diartikan sebagai sesuatu (cara fikir atau bertingkah laku) yang diwariskan antar generasi kegenerasi (khususnya dilakukan secara lisan) dan masih dipraktikkan serta diyakini kebenaran nilainya sehingga masih tetap dijalankan dalam konteks kehidupan masa kini.

Penyataan di atas menunjukkan bahwa tradisi senantiasa selalu terkait dengan masa lalu, cara berfikir dan bertindak serta terkait dengan keyakinan atau nilai mengenai sesuatu yang baik dan benar. Oleh karena itu, keyakinan tersebut akan selalu dijaga oleh komunitas pengikutnya, apakah terkait kebiasaan sehari-hari, kosmologi, ritual atau aturan yang berlaku.

Hal yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Ismail mengenai apa itu tradisi. Ismail menyebutkan bahwa **tradisi** dalam arti sempit dapat dipahami sebagai kumpulan benda material dan gagasan yang diberi makna khusus yang berasal dari masa lalu, tradisi merupakan ruang yang mengaitkan suatu masyarakat kontemporer dengan masa lalu.[8]

Upacara *khanduri blang* merupakan salah satu tradisi yang masih dilaksanakan sekarang oleh masyarakat Aceh terutama para petani pendesaan. Upacara ini dilatar belakangi dari kesepakatan para ulama yang membenarkan dapat melakukan khanduri dalam melaksanakan segala sesuatu untuk kebaikan yang dapat memberikan mamfaat. Dalam melaksanakan hal yang demikian yang terpenting adalah adanya niat yang tulus serta diiringi dengan kerja keras, doa dan pengorbanan.

---

[8] Sri Alem Br. Sembiring, dkk, *Tradisi Masyarakat Parmalim dii Toba Samusi,*(Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2012),hlm. 8-9

Adapun yang dimaksud dengan pengorbanan disini adalah mengeluarkan sedikit harta benda untuk bersedekah atau dalam bentuk *khanduri*. Berkaitan dengan kesepakatan para ulama, khanduri pada awal sesuatu pekerjaan yang baik diantaranya termasuk upacara *khanduri blang*. Maksud dari *khanduri blang* adalah sebuah upacara khanduri yang dilangsungkan disawah sebelum memulai kegiatan sawah.[9]

Upacara khanduri *blang* dilakukan dalam tiga tahapan, tetapi secara umum yang dikenal hanya satu kali yaitu kenduri pada tahap pertama. Hal yang demikian disebabkan karena khanduri pada tahap pertama ini berlangsung secara massal. Khanduri-khanduri pada tahap berikutnya hanya dilakukan oleh pribadi petani yang bersangkutan masing-masing.

Upacara tahap pertama yang diselenggarakan massal dilakukan pada saat menjelang para petani akan turun ke sawah, sedangkan upacara tahap kedua dilakukan pada saat padi telah setengah umur dan batangnya telah mulai bulat pertanda akan segera bunting. Selanjutnya, upacara khanduri terakhir, dilakukan di rumah pada saat mereka menunaikan zakat bagi mereka yang berhasil mencapai kewajiban mengeluarkan zakat. Kadangkala bagi mereka yang belum beruntung yang mana hasil panen yang dicapainya belum mencapai taraf kewajiban membayar zakat,juga ikut serta menyelenggarakan kenduri, tetapi hanya sebagai tanda syukur, bukan khanduri penyerahan zakat.

Karena khanduri pada tahap kedua dan ketiga dilakukan oleh petani yang bersangkutan secara sendiri-sendiri, maka dilakukan atau tidak khanduri tersebut

---

[9] Rusdi Sufi, dkk. *Adat-Istiadat Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Dinas Kebudayaan Propinsi Nanggro Aceh Darussalam, 2002),hlm. 43-44.

sangat bergantung kepada pribadi petani itu sendiri. Biasanya, mereka tetap menyelenggarakan khanduri walau secara sederhana.[10]

Tapi lain halnya dengan masyarakat Suak Setia, tradisi khanduri blang di kecamatan ini dilaksanakan tiga tahap yaitu dari awal membajak sawah (*me'u blang*), waktu menanam padi (*seumula*) dan waktu mengeluarkan bunganya (*roh pade*). Setiap tahap ituterus dilakukan secara massal dan mempunyai makna simbolik tertentu bagi masyarakat.

Pada hakikatnya pengetahuan manusia adalah pengetahuan simbolis. Fungsi utama dari simbol-simbol itu adalah untuk mempermudah dalam berkomunikasi, baik dengan sesamanya maupun juga dengan makhluk diluar dirinya yang bersifat supranatural atau ghaib. Simbol-simbol tersebut dibuat dan diciptakan sebagai media komunikasi antara manusia dengan sesuatu yang berada di dalam luar dirinya, baik itu berupakan simbol, tradisi, ritual maupun kepercayaan.

G. Metode Penelitian

---

[10] Rusdi Sufi dan Agus Budi Wibowo, *Budaya Masyarakat Aceh,*(Banda Aceh: Badan Perpustakaan Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2004)hlm.72-73

Pengumpulan data atau informasi dalam penelitian ini akan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Field Research (Penelitian Lapangan)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu Teknik, yang nantinya menjadi langkah awal untuk mengumpulkan data atau informasi yang mendalam terkait masalah yang penulis teliti, Teknik yang digunakan yaitu :

a. Observasi

Penulis akan berusaha melihat langsung proses pelaksanaan ritual menabur air yasin dalam tradisi khanduri blang tersebut, untuk mendapatkan informasi yang akurat.

b. Wawancara

Penulis akan mewawancarai beberapa tokoh masyarakat, tokoh adat, para petani dan tokoh agama (Informan), melalui wawancara maka ditargetkan akan mendapatkan informasi sedalam-dalamnya tentang ritual menabur air yasin dalam tradisi khanduri *blang*.

c. Penelitian Perpustakaan

Merupakan penggalian literature perpustakaan. Penulis menghimpun data yang berkenaan dengan tradisi khanduri *blang* dengan membaca dan menelaah beberapa buku yang ada hubungan dengan penelitian ini baik sumber yang terdiri dari buku-buku, Koran, dan beberapa karya-karya ilmiah lainnya yang berkaitandengan pembahasan penelitian ini.

H. Analisis Data

Setelah penulis memperoleh data atau informasi dari hasil penelitian, maka penulis akan melakukan cara-cara analisis sebagai berikut :

Analisis data adalah proses pengorganisasi dan pengurutan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja.

Proses Analisa dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, gambar, photo dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah-langkah selanjutnya adalah :

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan, permusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Memilah dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran hasil penelitian.
2. Triangulasi data yaitu data yang sudah didapatkan dari responden ditanyakan dan dicek lagi kepada responden yang lain untuk menyusuaikan data-data yang telah dikumpulkan agar keabsahan data bisa didapatkan.
3. Penyajian data yaitu penyajian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Menarik kesimpulan yaitu dari permulaan pengumpulan data telah dimulai mencari arti, pola, penjelasan dan sebab akibat. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang pada mulanya belum jelas kemudian menjadi lebih teperinci dan mangakar dengan kokoh.[11]

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini penulis akan membagi isi pembahasan dalam beberapa bab, agar nantinya pembaca lebih mudah memahami isi dari tulisan ini:

Pada bab pertama meliputi hal-hal seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penjelasan istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua penulis membahas tentang deskripsi lokasi penelitian di Kecamatan Suak Setia: Sejarah Pemerintahan Kecamatannya, Letak Geografis, Keadaan Sosial-Budaya dan Ekonomi-Pendidikan. Pada bab kedua ini bertujuan menggambarkan secara umum tentang kondisi lokasi penelitian. Hal ini nantinya akan lebih mudah dalam memotret atau melihat secara jelas dan gamblang tentang posisi Kecamatan Suak Setia Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdya).

Pada bab ketiga, menjelaskan tentang sejarah, proses pelaksanaan Ritual *Tabue Ie Yasin*, makna simbolik dandampak ritual *Tabue Ie Yasin* terhadap para petani suak setia, pada waktu padi itu berbunga.

---

[11]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103

Pada bab keempat, penutup, bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan tentang skripsi ini yang didalamnya berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran-saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM KECAMATAN SETIA, KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

Pada bab ini penulis memberikan penjelasan mengenai Kecamatan Setia, yaitu tentang sejarah penamaan Kecamatan Setia, letak geografis, ekonomi dan pendidikan, tradisi masyarakat dan kondisi sosial budaya masyarakat yang terdapat di Kecamatan Setia.

A. Sejarah Pemerintahan Kecamaatan Setia

Kabupaten Aceh Barat Daya adalah kabupaten pemekaran dari kabupaten Aceh Selatan melalui UU No.4 Tahun 2002. Kabupaten Aceh Barat Daya terdiri dari 6 kecamatan, 20 mukim, 132 desa yang terdiri dari 129 desa status dan 3 desa nonstatus, serta 1 kelurahan. Hal diatas merupakan keadaan tahun 2006. Sedangkan 2007 terjadi penambahan kecamatan menjadi 9 kecamatan. Ketiga kecamatan pemekaran itu adalah Kecamatan Lembah Sabil, Setia dan Jeumpa sehingga pada tahun 2012 Kabupaten Aceh Barat Daya terbagi dalam 9 kecamatan, 23 mukim, dan 152 desa/gampong. Kecamatan Susoh merupakan kecamatan dengan jumlah desa terbanyak yaitu 29 desa. Terdapat 25 anggota DPRK Aceh Barat Daya tahun 2015 yang berasal dari beberapa partai politik.

Anggota DPRK terbanyak dari Partai Aceh yaitu sebanyak 13 orang dan sisanya merupakan partai lainnya yang bergabung dalam fraksi pelangi.[1]

Kecamatan Setia dasarnya merupakan pemukiman setia kecamatan Tangan-tangan yang luasnya mulai dari Iloeb sampai dengan Alue Dama. Pada saat itu terdiri dari 7 desa. Kemudian, dikarenakan jauh menuju ke ibu kota Kecamatan maka oleh sebab itu masyarakat Setia sepakat untuk membentuk sebuah Kecamatan baru. Setelah adanya kata sepakat maka oleh warga Iloeb tidak mau mereka tunduk ke Setia. Maka, untuk sah menjadi Kecamatan Setia oleh Iloeb memberikan 1 dusun yaitu dusun Moen Mameuh dan pada saat itu juga Moen Mameuh diusulkan menjadi desa pemekaran. Maka, diberilah nama dusun Moen Mameuh dengan sebutan "Gampong Pesisir Moen Mameuh" oleh sebab itu terpenuhilah syarat untuk membentuk Kecamatan Setia. Untuk selanjutnya masyarakat Setia membuat rapat seluruh tokoh yang diadakan di SDN Lhang, setelah adanya hasil kesepakatan bersama maka, diusulkanlah kepada Bupati yang juga merupakan putra asli setia yang bernama M. Nasir Hasan. Kesepakatan yang diusulkan tadi direspon dengan baik oleh pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdya). Maka, tepatnya pada bulan April 2008 dibentuklah Kecamatan Setia yang peresmiannya di Kantor Pengairan yang lokasinya di komplek Kantor Camat sekarang. Pada saat peresmian tersebut juga sekalian dengan menetapkan ibukota kecamatan dan menentukan jumlah desa yang akan diusulkan, masyarakat menyambut dengan antusias ibukota kecamatan yang akan ditetapkan di desa

[1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Daya

lhang dan juga menetapkan 7 desa dengan 6 desa definitif dan 1 desa pemekaran yaitu:

1. Desa Lhang
2. Desa Pisang
3. Desa Rambong
4. Desa Alue Dama
5. Desa Ujung Tanah
6. Desa Tangan-tangan Cut
7. Desa Persisir Moen Mameuh (pemekaran)

Dengan camat yang pertama "Rajul Asmal SE.

Sebagaimana daerah lain, kecamatan Setia juga mempunyai sejarah tersendiri. Sejarah tersebut mengenai asal mula kata Setia. Dalam hal pernamaan Kecamatan Setia itu terdapat dua sumber yaitu:

Pertama, setia itu merupakan suatu alat yang digunakan oleh kaum ibuk-ibuk untuk penggililingan bumbu-bumbu dapur.[2]Dan kedua, sumber yang kedua ini mengatakan bahwa asal mula kata Setia itu berasal dari perjuangan Raja Nago yang mempertahankan daerah tangan-tangan yang pada saat itu ingin dialihkan ke Manggeng dikarenakan masyarakat setempat mengeluh karena kurangnya wilayah, kira-kira sekitar tahun 1950 disinilah asal kata Setia membela Tangan-tangan.[3]

---

[2] Wawancara dengan Rusliadi (50), kepala Dusun Kuta Meurandeh Gampong Alue Dama, tanggal 6 Juli 2017

[3] Wawancara dengan Ishak (59), Mukim Kecamatan suak Setia, tanggal 8 Juli 2017

Kecamatan Setia merupakan pemekaran dari kecamatan Tangan-tangan pada tahun 2007. Kecamatan ini terdiri dari 1 mukim, 9 desa (Gampong). Dan 27 dusun dengan ibukota kecamatan Lhang. Jumlah fasilitas pemerintahan desa berupa Kantor Pemerintahan Desa mengalami perubahan dari tahun 2013, yaitu 1 unit. Sedangkan Balai Desa 4unit tahun 2014 di Setia. Pada tahun 2014 Setcam Setia memiliki Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 21 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Sebagian besar merupakan PNS golongan II ($52^0/_0$) dan golongan III ($48^0/_0$). Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2013 ada sebanyak 20 orang. Bila dilihat menurut pendidikan yang ditamatkan, ada 7 orang yang tamat S1, Sedangkan lainnya tamat SMP dan SMA. Sumber penerimaan desa-desa yang ada di Setia selama tahun 2014 berasal dari bantuan Pemerintah baik Provinsi maupun Kabupaten. Dimana sebagian besar digunakan untuk pembiayaan rutin, pembangunan jalan/jembatan, dan pembangunan fisik lainnya. Sebagaimana daerah lain.

B. Letak Geografis Kecamatan Setia

Kecamatan Setia merupakan daerah pemekaran dari Kecamatan Tangan-tangan . terdiri dari 1 mukim yaitu Setia, 9 Gampong serta 27 dusun. Terletak antara persisir pantai yang berbatasan dengan Samudera Hindia disebelah selatan dan Kabupaten Gayo Lues disebelah utara dengan batas alam Penggunungan Leuser. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Blangpidie dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tangan-Tangan, Sepanjang tahun 2016 tercatat 184 hari hujan dengan curah hujan 4.129 mm.

Kecamatan Setia menempati luas wilayah sekitar 43,92km^2 (4.392Ha) dari seluruh total Kabupaten Aceh Barat Daya. Konsentrasi penduduk pada umumnya terletak di sepanjang jalan Nasional Meulaboh-Tapaktuan, hanya sedikit yang berdomisili di daerah Pantai dan Pembukitan. Daerah perbukitan pada umumnya di manfaatkan warga untuk pertanian, perkebunan dan juga peternakan. Sedangkan di daerah Pantai di manfaatkan sebagai tempat Tarik pukat oleh masyarakat setempat.

Letak Geografis dan Topografi Wilayah Menurut Gampong dalam Kecamatan Setia

N0	**Gampong**	**Letak Geografis**	**KeadaanTopografi Gampong (Berbukit/Datar**
1	Tangan-Tangan Cut	Bukan Pesisir	Dataran
2	Lhang	Bukan Pesisir	Dataran
3	Ujung Tanah	Pesisir Laut	Dataran
4	Rambong	Bukan Pesisir	Dataran
5	Pisang	Bukan Pesisir	Dataran
6	Alue Dama	Bukan Pesisir dan Pesisir Laut	Dataran
7	Mon Mameh	Pesisir Laut	Dataran
8	Cinta Makmur	Bukan Pesisir	Dataran
9	Kuta Murni	Pesisir Laut	Dataran

Karakteristik Gampong di Kecamatan Setia Tahun 2016

No	Gampong	Status	Kemampuan
1	Tangan-tangan Cut	Gampong Definitif	Swadaya
2	Lhang	Gampong Definitif	Swadaya
3	Ujung Tanah	Gampong Definitif	Swadaya
4	Rambong	Gampong Definitif	Swadaya
5	Pisang	Gampong Definitif	Swadaya
6	Alue Dama	Gampong Definitif	Swadaya
7	Mon Mameh	Gampong Definitif	Sederhana
8	Cinta Makmur	Gampong Definitif	Sederhana
9	Kuta Murni	Gampong Definitif	Sederhana

Sumber : Kantor Kecamatan Setia

Sebelah Utara : Kabupaten Gayo Lues

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Sebelah Timur : Kecamatan Tangan-Tangan

Sebelah Barat : Kecamatan Blangpidie

1. Letak-Letak Gampong yang menjadi fokus penelitian

a. GampongPisangterletakdipesisirbaratprovinsiAcehdanmerupakansalah satugampongdari7gampongdalamKemukimanSuaq Setia KecamatanSetiaKabupatenAceh Barat Daya.Menurutpenuturanparasesepuhgampong,GampongPisangsudah

adasejakzaman kemerdekaan, dan sebelum masuk kedalam kecamatan Setia, Gampong Pisang berada di bawah kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

Gampong Pisang termasuk dalam pemukiman Suaq Setia Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya dengan luas wilayah ± 776.07 Ha. Dilihat dari posisinnya maka gampong Pisang memiliki geografis yang cukup strategis. Secara astronomis dan geografis Gampong Pisang dilalui oleh jalan Nasional.

Batas-batas Wilayah Gampong Pisang, sebelah Utara berbatasan dengan Lauser, sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Ujung Tanah, sebelah Baratberbatasan dengan Gampong Alue Dama dan sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Rambong.

Jarak Gampong Pisang dengan Ibukota Provinsi± 450 Km, dan jarak antara Gampong Pisang dengan Ibukota Kabupaten ± 5 Km, sementara itu jarak Gampong Pisang dengan Ibukota Kecamatan ± 1 Km, dan jarak dari pusat pemerintahan kota Administrasi± 4 Km.

Jumlah dusun yang ada di Gampong Pisang adalah

No	Gampong	Dusun	Nama KepalaDusun	Pendidikan KepalaDusun
1	Pisang	Kuta Raja	Idris	SLTP
		Ingin Jaya	Nun Fasri	SLTP
		Bahagia	Bahrunsyah AB	SLTP

[4]Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG)

Tahun 2014 – 2019 (Review)

b. Adapun Gampong Alue Dama terletak pada di pesisir barat dari Provinsi Aceh dan dan merupakan salah satu Gampong dari 7 Gampong dalam Kemukiman Suaq Setia,Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya.diapit oleh pegunungan bukit barisan dibagian utara,sedangkan bagian selatan merupakan daerah sepanjang pesisir pantai yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Secara geografis terletak di 96º 59′ 58,4″ BT dan terletak di 04º 26′ 04,4″ LU. Secara topografi Gampong Alue Dama termasuk dalam kategori Daerah dataran tinggi dengan ketinggian 2-3meter dari permukaan laut (mdpl). Kondisi fisik sebagian besar terdiri dari daerah dataran tinngi dan memiliki sudut lereng berkisar 0-9% skala Maberry. Secara geologi Gampong Alue Dama memiliki tanah berupa tanah keras dan sebagian lagi bergambut. Berdasarkan data dari Dinas Pertambangan dan Energi di Gampong Alue Dama tidak memiliki potensi bahan galian/tambang. Potensi sumber daya air yang dimiliki cukup besar karena diapit oleh sungai, sehingga permasalahan banjir setiap musim penghujan tiba. Secara iklim mempunyai kategori daerah sub-tropis yang terdiri dari 3 (tiga) musim iklim, yaitu musim hujan,musim kemarau dan musin pancaroba. Tingkat curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Nopember mencapai 649,4 mm. Curah hujan terendah pada umumnya terjadi pada Oktober mencapai 97,9 mm dan

---

[4] Sumber dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Tahun 2014 – 2019

Musim kemarau berlangsung antara bulan Maret sampai dengan bulan Agustus dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 26 – 31,2 0C pada siang hari dan 23 - 25 0C pada malam hari.[5]

Jumlah dusun yang ada di Gampong Alue Dama adalah

No	Gampong	Dusun	Nama Kepala Dusun	Pendidikan Kepala Dusun
1	Alue Dama	KutaMeurandeh	Rusliadi	SMP
		Tgk. Sitapak	M. Yahya	SD
		Ujung Padang	Muktar. C	SMP

[6]

c. Dan adapun Gampong Lhang merupakan ibukota kecamatan setia terletak pada bagian pesisir Barat dari Provinsi Aceh dan diapit oleh pegunungan bukit barisan dibagian Utara, sedangkan bagian Selatan merupakan daerah Perkampungan Ujung Tanah yang berhadapan langsung dengan Samudera

---

[5]Sumber dari PJM Gampong Alue Dama 2012-2017

[6] Sumber dari PJM Gampong Alue Dama 2012-2017

Hindia.Gampong ini mempunyai Luas Wilayah ± 1230,2 Ha dan didalamnya terdapat beberapa dusun yang merupakan

Adapun batas-batas wilayah Gampong Lhang adalah sebagai berikut,

a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Bukit Barisan
b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Gampong Cinta Makmur Kecamatan Setia
c. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Gampong Ujung Tanah Kecamatan Setia
d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Gampong Rambong Kecamatan Setia

Terkait dengan administrasi pemerintahan, wilayah Gampong Lhang terbagi ke dalam wilayah 4 Dusun.

Adapun jumlah Dusun yang ada di Gampong Lhang sebagai berikut :

No	Gampong	Dusun	Nama Kepala Dusun	Pendidikan Kepala Dusun
1	Lhang	Bahagia	Sopian	SD
		Sentosa	M. Nazir. C	SD
		Sejahtera	Ismail. A	SMA
		Tanjung Harapan	Rizal. MY	SD

Sumber : Sekretariat Gampong Lhang, 2015[7]

2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Setia Hasil Proyeksi Penduduk Badan Pusat Statistik Tahun 2015 berjumlah sekitar 8.309 jiwa dengan rincian 4.203 laki-laki (50,58%) dan 4. 106 (49,41%) perempuan. Jika dibandingkan dengan total penduduk yang bertempat tinggal Kecamatan Setia yaitu sekitar 17 persen. Jumlah Rumah Tangga yang tercatat sekitar 2.509. tercatat sebanyak 1.557 jiwa mendiami Desa Lhang dan menjadikannya desa dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Setia. Sedangkan Desa Mon Mameh mempunyai penduduk paling sedikit di Kecamatan Setia sebanyak 273 jiwa.

Luas Gampong, Jumlah Kepala Keluarga, Kepadatan Penduduk dan Jumlah Penduduk Menurut Gampong dalam Kecamatan Setia Tahun 2016

---

[7] Sumber dari RPJM Gampong Lhang 2015-2021

No	Gampong	LuasGampong (Ha)	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	KepadatanPenduduk (Jiwa/Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Tangan-Tangan Cut	673,30	366	1,8	1.218
2	Lhang	1.144, 82	493	1,5	1.759
3	Ujung Tanah	116, 19	299	9,1	1.057
4	Rambong	1.070, 45	476	1,2	1.258
5	Pisang	108, 65	235	7,4	801
6	Alue Dama	893, 35	371	2,0	1.775
7	Mon Mameh	66, 52	76	4,3	289
8	Cinta Murni	273, 11	176	2,8	758
9	Kuta Murni	43, 17	177	21,9	944
	Jumlah	4.391,57	2.669	52,0	9.859

Jumlah Penduduk Kecamatan Setia Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah

1	Laki-laki	4.977
2	Perempuan	4.882
3	Jumlah	9.859

Alasan mengapa jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah perempuannya, hal ini disebabkan oleh banyaknya penikahan yang dilakukan para kaum perempuan dengan laki-laki yang berasal dari kecamatan lain (daerah lain). Dan menurut adat di Kecamatan Setia, apabila anak perempuannya menikah dengan laki-laki, maka keluarga dari perempuan membolehkan menetap dirumahnya sehingga sampai anaknya melahirkan dia cucu 1 atau 2 dan setelah itu, laki-laki tersebut boleh membawa anaknya ketempat lain yang dapat mendukung ekonomi keluarganya. Dengan demikian hal yang semacam inilah yang dapat mengurangi jumlah populasi perempuan yang ada di Kecamatan Setia.[8]

Sebagian besar penduduk berada dalam usia produktif yaitu sekitar 5.547 jiwa yaitu sekitar 67% dari total populasi Kecamatan Setia. Usia Produktif merupakan usia dalam rentang 15-64 tahun. Sebagian besar penduduk bekerja di bidang pertanian, perikanan dan perdagangan, Sedangkan sisanya berusaha sebagai bidang pemerintahan, peternakan dan sektor jasa.

---

[8] Wawancara dengan Muktar C., Kepala Dusun Ujung Padang Gampong Alue Dama, tanggal 10 juli 2017

C. Ekonomi dan Pedidikan

1. Ekonomi

Perekonomian masyarakat Setia lebih banyak pada sektor pertanian, hal ini didukung oleh lahan peranian yang cukup luas, baik lahan persawahan maupun lahan perkebunan. Dalamsektor ekonomi produktif, masyarakat Setia memiliki banyak sektor usaha, misalnya usaha warung kopi, usaha pertanian pangan, usaha perkebunan/ palawija, usaha perikanan/ nelayan, usaha peternakan, usaha jualan ikan keliling, usaha menjahit/ border, usaha kue kering/ basah, pertukangan, pertanian sawah dan lain – lain.

Secaraumummatapencaharianmasyarakat Setia dari hari ke hari banyakmengalami pergeseran.Halinikarenapadasaat ini masyarakat Setiamemangmemilikikegiatan / sumbermatapencaharianyang cukupvariatif,hal ini disebabkan oleh faktor kesempatan kerja, apabila ada peluang kerja di proyek bangunan, mereka menjadi tukang atau buruh, jika tidak ada, mereka beralih pada usaha pertanian, perkebunan, peternakan dan nelayan. Selain itu, factor ketergantungan masayarakat pada musim yang sedang berjalan juga sangat kuat, misalnya para petani kalau tidak ada musim bertani, maka mereka akan pergi melaut.

a. Pertanian

Dalam bidang pertanian, Kecamatan Setia merupakan salah satu daerah primadona yang potensial untuk dikembangkan. Dengan modal tanah yang luas dan subur, predikat tersebut memang sangat memungkinkan digarap. Produksi padi sawah tercatat 7.547 ton dengan luas panen sekitar 1.161 ha. Nilai produktivitas padi sekitar 6,50 ton/ha.

Kecamatan Setia memiliki areal yang berbatasan dengan laut, sehingga sektor perikanan laut menjadi alternative warga selain bidang pertanian lainnya. Sektor perkebunan sangat potensial dengan komoditi pala, kakao, pinang, dll. Begitu juga halnya dengan hortikultura seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Dengan curah hujan dan itensitas matahari yang cukup tinggi yang menyebabkan sektor pertanian dapat diandalkan. Dalam sektor pertenakan tercatat kira-kira, 809 ekor kerbau, 653 ekor kambing/domba dan 40 ekor sapi.

Luas Kecamatan Menurut Gampong dan Jenis Penggunaan Lahan Tahun 2016 (Ha)

No	Gampong	Lahan Sawah	LahanNon Sawah	Lahan Non Pertanian
1	Tangan-Tangan Cut	113, 43	288, 66	273, 21

2	Lhang	135, 76	204, 21	804, 85
3	Ujung Tanah	40. 04	9, 67	66, 48
4	Rambong	20, 05	96, 70	953, 70
5	Pisang	90, 85	8, 55	9, 25
6	Alue Dama	125, 21	309, 85	458, 29
7	Mon Mameh	26, 81	15, 67	24, 04
8	Cinta Makmur	71, 94	138, 77	62, 40
9	Kuta Murni	17, 31	1, 37	24, 49
Jumlah		641, 40	1.073, 45	2.676,72

a. Perdagangan

Kegiatan ekonomi di Kecamatan Setia selama tahun 2014 jumlah penerbitan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) yang diterbitkan Kantor Pelayanan Terpadu (KP2T) Aceh Barat Daya untuk Kecamatan Setia sebanyak 11 buah. Jumlah ini meningkat bila dibandingkan tahun 2013 TDP yang diterbitkan sebanyak 7 buah. Sebanyak 81 persen TDP yang diterbitkan pada tahun 2014 untuk Perusahaan Perseorangan (PP) dan 19 persen umtuk Persekutuan Komanditer (CV).

Sementara itu, jumlah koperasi yang terdapat di Kecamatan Setia tetap sama dari 10 unit pada tahun 2013 tetap 10 unit pada tahun 2014, yang terdiri dari 10 unit Non-KUD.

b. Transportasi dan Komunikasi

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peranan yang penting dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Selama tahun 2014, jenis permukaan jalan utama terluas di Kecamatan Setia didominasi jalan aspal sebesar 33 persen, lalu sisanya jalan diperkeras sebesar 42 persen dan jalan tanah sebesar 25 persen. Sedangkan jenis jalan aspal terbanyak terdapat di Desa Lhang. Sementara itu, di desa lainnya juga berupa jalan aspal, jalan diperkeras dan jalan tanah.

Jarah desa terjauh ke ibu kota Kecamatan adalah Desa Mon Mameh yang menempuh perjalanan sekitar 4 km. Transportasi di Kecamatan Setia keseluruhan menggunakan transportasi darat. Namun demikian, ada beberapa wilayah tertentu yang sulit dilewati pada musim penghujan karena kondisi jalan yang tidak beraspal dan rusak.

1. Pendidikan

Pendidikan ialah proses, bukan kegiatan yang dilakukan oleh subjek tertentu, seperti pendidik atau peserta didik. Yang dimaksud dengan proses dalam hal ini adalah tahap perkembangan yang terjadi secara kontinu (terus menerus). Dengan demikian, tidak ada batasan tertentu bagi individu-individu sebagai anggota masyarakat yang tidak mengalami proses pembelajaran, setidaknya

adalah mempelajari nilai-nilai dan norma-norma serta berbagai mekanisme lainnya.[9]

Pendidikan secara umum dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal meliputi pendidikan yang umum dan resmi yaitu TK, TPA, SD, SLTP, SMA dan Pesantren. Pendidikan formal sangat penting di jaman modern saat ini untuk kelangsungan hidup agar tidak menjadi masyarakat yang terbelakang (bodoh). Sedangkan pendidikan non formal yaitu pendidikan yang diperoleh dengan mengikuti kursus-kursus, pengajian atau ceramah di masjid serta membaca buku-buku pengetahuan. Pendidikan formal meskipun sampai ke jenjang perguruan tinggi tidak menjamin seseorang untuk ta'at dalam menjalankan ibadah. Pengetahuan tentang agama dapat diperoleh dari pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan masyarakat Kecamatan Setia saat ini telah mengalami banyak perubahan di mana anak-anaknya rata-rata lulusan SMA dan sedikitnya beberapa orang telah lulus dari perguruan tinggi.

Berbicara mengenai pendidikan juga tidak lepas dari adat istiadat dan kebudayaan. Yang mana pendidikan, kebudayaan dan masyarakat merupakan tiga entitas yang saling berhubungan. Pendidikan berada dalam masyarakat, masyarakat membentuk kebudayaan, dan kebudayaan menjadi bagian daripendidikan. Pendidikan berfungsi mewariskan nilai kebudayaan, nilai

---

[9]Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *PENGANTAR SOSIOLOGI"Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya"*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 340

kebudayaan bersumber dari masyarakat, dan anggota masyarakat menjadi sasaran pendidikan. Pengembangan pendidikan dan kebudayaan menjadi tugas dan tanggung jawab masyarakat. Tidak ada pendidikan tanpa kebudayaan dan masyarakat, dan tidak ada kebudayaan dalam arti suatu proses tanpa pendidikan. Suatu kebudayaan akan punah tanpa proses pendidikan. Demikian pula masyarakat dan kebudayaan tidak akan maju apabila tidak ada pendidikan. Proses kebudayaan dan pendidikan hanya dapat terjadi dalam hubungan antar manusia dalam suatu masyarakat tertentu. [10]

Kemajuan pendidikan di suatu daerah tidak dapat dipisahkan dari fasilitas pendidikan yang tersedia. Jumlah fasilitas pendidikan sampai dengan tahun 2014 cukup memadai di Kecamatan Setia karena mulai dari SD sampai dengan tingkat SMA/Sederajat telah tersedia meskipun penyebarannya belum merata ke seluruh desa. Untuk tingkat SD/Sederajat, ada sebanyak 9 unit sekolah umum yang tersebar hamper di seluruh desa yang ada di Setia.Sedangkan jumlah sekolah SMP/Sederajat hanya ada 1 unit sekolah umum yang terdapat di desa Lhang. Sementara itu untuk tingkat SMA/Sederajat, hanya terdapat 1 unit sekolah umum yaitu SMUN 1 Setia yang juga berada di Desa Lhang.

Ketersediaan tenaga pengajar di Kecamatan Setia dapat diukur dari rasio guru dan murid. Untuk tingkat SD/Sederajat, setiap guru rata-rata mengajar 20 sampai 21 orang murid. Adapun untuk tingkat SMP/Sederajat, setiap guru rata-

---

[10] Darwis A. Soelaiman, *Peranan Budaya Aceh Dalam Membangun Peradaban Melayu*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam, 23111),hlm. 2

rata mengajar 21 sampai 22 orang murid. Sedangkan tingkat SMA/Sederajat, setiap guru rata-rata mengajar 11 sampai 12 orang murid.

D. Tradisi Masyarakat Kecamatan Setia

Tradisi merupakan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun. Kebiasaan ini mencakup berbagai nilai budaya, yang meliputi adat-istiadat, sistem kemasyarakatan,pengetahuan, bahasa, kesenian dan kepercayaan. Dimana seorang individu dalam suatu masyarakat mengalami proses belajar dan bertindak sesuai niali-nilai budaya yang terdapat dalam masyarakat.[11]

Tradisi juga diartikan sebagai suatu penilaian atau tanggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan hal yang paling baik dan benar.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa tradisi yang masih sering dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Setia:

1. *Tradisi Pernikahan*

Tradisi penikahan merupakan satu hal yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat untuk mengikat tali persaudaraan atau cara untuk meneruskan keturunan. Dalam tradisi ini terdapat beberapa kegiatan yang sering sekali dilakukan oleh masyarakat setempat.

---

[11] Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hlm. 55

a. *Meulakee* (meminang)

Meminang ini merupakan keinginan seorang laki-laki untuk mepersunting seorang perempuan untuk menjadi teman hidupnya. Meminang ini dilakukan secara resmi dalam kata lain yaitu dilakukan oleh orang tua gampong yang biasa dikenal dengan Seulangkee, keuchik, imeum meunasah beserta perangkat gampong atau dusun lainnya yang biasanya disambut dengan jamuan makan oleh pihak keluarga calon dara baro terutama apabila calon linto itu berasal dari luar daerah/gampongtersebut. Kedatangan tamu atau seulangkee itu disambut dengan baik oleh keluarga, tuha gampong, tuha adat dan teulangkee setempat yang selanjutnya menyuguhi hidangan berupa minuman dan kue khas daerah gampong tersebut. Apabila linto itu berasal dari gampong sendiri maka penjamuannya tidak terlalu formal dan juga seulangkeenya cukup kepala dusun tempat linto itu tinggal.[12]

Tujuan*meulakee*agar sudi menerima calon *linto baro* sebagai suami anak dari keluarga tersebut. Dalam hal pembicaraan kedua pihak itu saling memperkenal linto kepada keluarga dara baro dan juga dara baro kepada keluarga linto, meliputi latar belakangnya, pekerjaannya, dan juga meyakinkan pihak keluarga dara baro bahwa silinto itu bisa menjaga dan bertanggung jawab.[13]

---

[12] Wawancara dengan M.Suid k (63), Tuha Adat Gampong Pisang, tanggal 14 September 2017.

[13] Wawancara dengan Ismail A (57), Kepala Dusun Sejahtera Gampong Lhang, tanggal 21 September 2017

b. *Meunikah*(Menikah)

Meunikah ini lebih sering diadakan di Kantor Urusan Agama (KUA) yang ada didekat Kantor Camat, dan cuma sedikit sekali diadakan di Mesjid, Mushalla dan Rumah calon dara baro, namun di rumah calon dara baro tidak biasa dilakukan bahkan akan dianggap aneh oleh masyarakat.

Hal yang lebih unik lagi dalam meunikah ini adalah Intat linto yang merupakan tradisi yang sudah biasa dilakukan oleh sebagian masyarakat aceh, dalam hal ini Masyarakat Kecamatan Setia biasanya mengantar linto memakai mobil apabila rumah dara baro (pengantin wanita) itu jauh, dan apabila rumah dara baro itu satu gampong/dekat maka cukup dengan jalan kaki, dari pihak keluarga linto biasanya membawa tebu, kelapa muda, alat pelengkapan yang aka digunakan oleh dara baro. Demikianlah tradisi penikahan yang sering kali dilakukan dimasyarakat Kecamatan Setia.[14]

2. Tradisi *Meusunat (*sunat rasul*)*

Tradisi sunat rasul atau yang lebih dikenal dengan nama khitan ini merupakan hal yang sudah lazim dilakukan oleh seluruh masyarakat aceh dan terutama yang menganut agama Islam.Sunat atau khitan merupakan salah satu khanduri yang juga mempunyai nilai dan kedudukan tinggi yang ada dimasyarakat Setia selain daripada khanduri Meunikah.

Dalam tradisi *khanduri meusunat* ini biasanya dilakukan *duek pakat* (perencanaan) kapan khanduri itu diadakan, biasanya khanduri itu diadakan

[14] Wawancara dengan Rajuddin (59), Keuchik Gampong Pisang, tanggal 19 September 2017

setelah satu minggu selang dari duek pakat. Sekitar tiga hari sebelum hari H (pestanya), *boeh kaca* (daun pancar) menjadi sebuah keharusan bagi si Anak yang akan disunatkan. Dan satu hari sebelum hari pesta anak itu dimandikan dengan tujuan agar anak itu menjadi suci dari pada hadas yang ada pada dirinya. Setelah itu baru dipakaikan pakaian adat baik itu warna merah maupun kuning lengkap dengan memakai kopiah adat, sesudah itu anak tersebut duduk ditempat sandingannya sekalian *dipeusijuek* oleh kerabat-kerabat dekatnya dan juga tamu-tamu yang hadir pada acara tersebut, tamu-tamu yang hadir juga membawa kado (*bungong jaro*) dan juga disediakan makan. Setelah acara itu selesai baru si anak ini akan dikhitan, biasanya tiga atau tujuh hari setelah acara itu selesai, sebelum anak itu dikhitan pihak dari keluarga si anak mengundang Tgk Sagoe (*Imum Meunasah*) untuk membaca do'a dan menglafadkan dua kalimat syahadat dengan di ikuti oleh si Anak tersebut. Khitan ini biasanya dilakukan oleh seorang dokter (*doto*) dengan menggunakan gunting dan silet.[15]

3. *Tradisi Troen U Blang*

[15] Wawancara dengan Rustam (30), Ketua Pemuda Gampong Pisang, tanggal 11 September 2017

Tradisi ini dilalakukan setelah diadakan rapat di pendopo bupati yang dihadiri oleh *hob-hob* dan juga beberapa *kejerun blang*. Setelah diadakan rapat tersebut barulah diberitahukan[16] kabar keseluruh para petani di setiap desa. Khanduri ini biasanya tidak ada tempat yang lebih khusus untuk melaksanakannya, akan tetapi diutamakan tempat ini lebih dekat dengan irigasi yang menjadi tempat pengairan air kesawah. Didalam khanduri juga diundang ketua mukim agar nantinya bisa memberi beberapa arahan mengenai aturan-aturan yang akan dilaksanakan bagi para petani yaitu berupa gotong royong, sewa-menyewa, gadai-mengadai dan disitu juga diperingatkan bagi seluruh para petani terutama pemilik sahnya, apabila ingin mengambil (*tuboeh umong*) segera dilakukan sebelum orang yang menyewa itu membajak sawahnya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadinya persengketaan dan kegaduhan antara petani.[17]

4. *Tradisi Tulak Bala*

Tradisi *tulak bala* salah satu khanduri tradisional yang seringkali dilakukan oleh sebagian masyarakat Aceh pada hari rabu akhir atau sering disebut oleh masyarakat Aceh dengan *rabue abeuh*, hari rabu yang jatuh pada akhir bertepatan pada bulan shafar. Diadakan khanduri ini dengan maksud dan tujuan agar seluruh bala (penyakit) itu dapat terhindar. Dalam khanduri juga dihadiri tgk-tgk yang ada disetiap gampong untuk sama-sama membaca al-qur'an dan diiringi dengan do'a untuk memohon kepada Allah Swt agar dijauhkan dari segala marabahaya baik dari segi penyakit yang diderita manusia maupun penyakit yang

[16] Wawancara dengan Syamsuddin (57), Hob Kejerun Gampong Lhang, tanggal 16 September 2017

[17] Wawancara dengan Abbas B (58), Kejerun Cot Bak Drin Gampong Lhang, pada tanggal 16 September 2017

deritai oleh setiap tumbuh-tumbuhan dan hewan ternak. Dalam arti kata lain bertujuan untuk memperbaiki kehidupan ekonomi dan kemakmuran masyarakat setempat.[18]

E. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kecamatan Setia

1. kodisi Sosial Budaya

Sebuah masyarakat terdiri dari sejumlah individu yang saling terikat dan berinteraksi dalam bermacam cara. Masing-masing individu tersebut tentu memiliki peran yang berbeda, misalnya, sebagai ibu, ayah, guru, satpam, atau apa saja. Tiap orang tentu bisa memiliki lebih dari satu peran dalam hidupnya. Saat seseorang berganti peran dalam lingkungannya, misalnya dari remaja menjadi dewasa, menikah, bekerja, atau apapun, maka hubungan sosialnya pun berubah.

Kondisi sosial kemasyarakatan dan kehidupan bermasyarakat di Kecamatan Setia sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, dimana kegiatan-kegiatan sosial seperti gotong-royong dan tolong menolong tetap terpelihara sejak dahulu. Hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antar sesama masyarakat, atas landasan inilah sehingga tumbuhnya motivasi

---

[18] Wawancara dengan M. Judan (63), Imam Masjid Gampong Lhang, tanggal 29 Agustus 2017

masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik. Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik, juga menjadi sebuah kekuatan bagi Kecamatan Setia dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan Kecamatan Setia yang cukup baik, serta berfungsinya struktur pemerintahan Kecamatan Setia itu sendiri.[19]

Dalam masyarakat Setia, mempunyai sistem sosial yang kuat dalam setiap hal, yaitu hubungan saling terkait antara bagian satu dan bagian lainnya yang berfungsi melakukan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pandangan ilmu-ilmu sosial, sistem sosial diartikan sebagai hubungan antara bagian-bagian (elemen-elemen) di dalam kehidupan masyarakat terutama tindakan-tindakan manusia, lembaga sosial, dan kelompok-kelompok sosial yang saling memengaruhi. Hubungan antar elemen tersebut selanjutnya menghasilkan produk-produk interaksi itu sendiri, yaitu nilai-nilai dan norma-norma sosial yang keadaannya selalu dinamis. [20]

---

[19] Wawancara dengan Nun Fasri (57), Kepala Dusun Ingin Jaya Gampong Pisang, tanggal 12 September

[20] Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *PENGANTAR SOSIOLOGI"Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya"*, (Jakarta: Kencana, 2011),hlm. 32-33

Berikut ini akan disajikan beberapa jenis kegiatan sosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari:

Kegiatan Sosial Budaya masyarakat Setiap Gampong yang ada di

Kecamatan Setia

Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
1. Pemuda	▪ Melakukan takziah ketempat orang meninggal dunia ▪ Pengajian rutin membaca al-Quran (Dalail Khairat) ▪ Mengunjungi orang sakit ▪ Persatuan Olah Raga ▪ Bergotong royong ▪ Memperingati hari-hari besar Islam
2. Ibu-Ibu	▪ Pengajian rutin (Wirid Yasin) ▪ Kelompok Marhaban ▪ Arisan ▪ Takziah ketempat orang meninggal

	▪ Berkunjung ketempat orang sakit atau melahirkan ▪ 10 program Pokok PKK
2. Bapak-Bapak (Orang Tua)	▪ Bersama-sama melakukan fardhu kifayah apabila ada warga yang meninggal dunia ▪ Takziah ketempat orang meninggal ▪ Berkunjung ketempat orang sakit ▪ Gotong royong ▪ Majelis Ta'lim

Untuk mendukung kegiatan sosial budaya masyarakat, Kecamatan Setia saat ini didukung beberapa jenis fasilitas, diantarannya:

Jumlah Keseluruhan Sarana-sarana yang ada di Kecamatan Setia yang dipergunakan olehmasyarakat setiap Gampong untuk menjalankan aktifitas Sosial Budaya

NO	**Jenis Fasilitas**	**Jumlah Unit**	**Penggunaan Fasilitas**
1	Fasilitas Agama	10 16	Mesjid Meunasah
2	Fasiltas	22	TPA

	Pendidikan	6 16	Pesantren Kelompok Pengajian Anak-anak di Rumah Tangga
3	Fasilitas Ekonomi	2 9 6	Bengkel Mobil Bengkel Motor Kilang Padi
4	Fasilitas Pemerintahan	1	Kantor BPP
5	Fasilitas Olah Raga	1	Lapangan Bola Kaki
6	Fasilitas Kesehatan	6 1	Poskesdes Puskesmas

BAB III

RITUAL TABUE IE BACAAN YASIIN DALAM TRADISI KHANDURI BLANG DI KECAMATAN SETIA (ABDYA)

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai sejarah *ritual tabue ie bacaan yasin*, persiapan yang dilakukan oleh masyarakat sebelum ritual tersebut dilaksanakan, proses pelaksanaan *ritual tabue ie bacaan yasin*. Selain itu bab ini juga dibahas mengenai simbol-simbol yang ada dalam ritual tersebut dan juga dampak yang timbul setelah dilaksanakan.

A. Sejarah Ritual Tabue Ie Bacaan Yasin

Berbicara mengenai sejarah awal munculnya pelaksanaan *ritual tabue ie bacaan yasin*kapan dilaksanakan dan siapakah orang yang pertama kali melakukannyasampai sekarang Masyarakat KecamatanSetia belum bisa menjawabnya. Karena *khanduri* di Aceh pada umumnya dan lebih khususnya lagidi Kecamatan Setia tidak ditulis dalam sebuah bentuk catatan sehingga sulit ditemukan jawaban yang sebenarnya tentang sejarah *Ritual Tabue Ie Bacaan Yasin* tersebut. Masyarakat Kecamatan Setia pada dasarnya hanyalah melakukan sesuatu kebiasaan yang pernah dilakukan oleh generasi sebelumnya dan berkembang dari tahun ke tahun tanpa sedikitpun meninggalkan catatan. Hal ini disebabkan karena pada generasi awal pada masa dahulu belum mengerti arti pentingnya nilai-nilai budaya dan tradisi yang tertanam dalam setiap khanduri yang mereka lakukan setiap tahun dan bahkan sudah menjadi sebagai kewajiban

bagi masyarakat untuk melaksanakannya.[1]Dari hasil wawancara dengan salah seorang informan M. Ali, menjelaskan bahwa sejarah munculnya *ritual tabue ie bacaan yasin* juga tidak lepas dari sejarahnya *Nabi Yusuf* yang menjadi Menteri ekonomi dan pada masa itu dia juga memperoleh hasil panen gandum yang sangat mencukupi untuk tujuh tahun kedepannya. Bahkan beliau juga mengatakan setiap khanduri itu mempunyai sejarahnya masing-masing yang juga tidak lepas dari sejarah-sejarah nabi sebelumnya.[2]

Ritual *tabue ie* bacaan yasin adalah khanduri yang dilakukan masyarakat setia pada saat padi itu berbunga. Khanduri ini dilaksanakan oleh masyarakat apabila hampir semua tanaman padi yang ada di daerah tersebutsudah mengeluarkan bunga padi (*bungoeng padee*). Selain itu, masyarakat Setia meyakini bahwa dengan mengadakan khanduri-khanduritersebut akan menjauhi segala penyakit dan bahaya lainnya dari tanaman padi tersebut. *Ie Yasin* yang dianggap suci merupakan simbolisasi dari kehadiran yang suci (sakral) yang ada dalam bejana yang sudah dibacakan ayat suci (Surat Yasin) oleh *Tgk Sagoe* (Imam Gampung). Dan air Yasin ini dianggap sebagai penyubur dan juga sebagai pengusir segala penyakit yang akan menimpa padi tersebut yang dilakukan dalam bentuk ritual.[3]

---

[1] Wawancara dengan Usman D, Imum Chik Gampong Pisang (64) tanggal 2 Juli 2017
[2] Wawancara dengan M.Ali, Tgk sagoe Gampong pisang (63) tanggal 19 juli 2017
[3]Wawancara dengan Tgk Asnawi (62),Pimpinan Pesantren Darul Ulum Muddiniyah, tanggal 4 September

Bagi masyarakat setia Ritual *Tabue Ie Bacaan Yasin* Dalam Khanduri *Blang* sangat besar artinya, karena mereka telah melaksanakan tugasnya yaitu dengan memohon kepada yang Maha Kuasa semoga padinya subur dan tidak diganggu oleh bermacam-macam hama dan penyakit lainnya. Maka sesuai dengan ajaran agama yang kita jalankan bahwasanya "sebaik-baiknya do'a adalah Al-Qur'an" maka oleh sebab itu Yasin ini merupakan do'a yang paling ampuh dalam setiap khanduri yang diadakan oleh masyarakat. Sebelum dibacakan surat Yasin biasanya terlebih dahulu dibacakan surat Yusuf dengan maksud tanaman padi itu bagus dan cantik.

B. Tata LaksanaRitual Tabue Ie Bacaan Yasin Dalam Tradisi Khanduri Blang

Untuk kelancaran tata laksana sebuah khanduri masyarakat yang ada di kecamatan setia telah mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan khanduri tersebut dengan sangan baik. Adapun persiapan yang dilakukan sebagai berikut :

a. Diadakan Rapat di Mushalla

Sekitar jauh sebelumnya diadakan rapat di setiap *gampong*, maka setiap *keujruen blang* yang ada disemua *gampong* lebih dulu mengadakan rapat di kantorpertanian kabupaten, setelah itu seminggu sebelum ritual khanduri ini dilakukan masyarakat disetiap gampong itu biasanya terlebih dahulu mengadakan rapat di Mushalla.Yang akan menginstruksi kepada masyarakat/para petani itu adalah *keujruen blang* yang mempunyai wewenang diwilayahnya. Pengumuman

itu biasanya diberitahukan sesudah selesai melaksanakan shalat Magrib dan rapat itupun akan dilaksanakan setelah selesai melaksanakan shalat Isya. [4]

Untuk pembukaan rapat yang menjadi pemandu rapat adalah *keujruen blang*. Untuk hal yang pertama kali disampaikan oleh *keujruen* adalah menanyakan kepada sejumlah petani yang hadir dalam rapat, apakah hari yang lebih cocok untuk kita mengadakankhanduri ritual*tabue ie* bacaan yasin.Yang kedua, diberitahukan tempat yang lebih cocok kepada sejumlah petani untuk dilaksanakannya *khanduri* tersebut, dan yang ketiga, gotong royong bersama dilokasi untuk memasang teretak (*jamboe)* dan mencari bunga dan buah-buah yang akan dimasukkan kedalam Air Bacaan Yasin tersebut.[5]

b. Panitia Konsumsi

Panitia konsumsi ini biasanya ditunjuk oleh *keujruen blang* itu sendiri untuk mengatur makanan yang telah diberikan oleh masyarakat yang ada menanam padi didaerah tersebut kepada panitia. Makanan yang dibawa oleh masyarakat ini tidak hanya nasi bungkus akan tetapi ada juga yang membawa rantangan serta membawa kue. Dalam pemberian makanan ini, panitia itu terlebih dahulu memberitahukan kepada masyarakat berapa bungkus nasi yang harus dibawa dan dibatasi misalnya, lima bungkus perorangan tidak boleh kurang kalau lebih boleh, dan pada saat memberi makanan masyarakat juga memberi sedekah minimal Rp10.000 perorangan kepada panitia dan panitia akan memberikan (sedekah) kepada *tengku* yang mengaji dan *shamadiah*.

---

[4] Wawancara dengan Muhammad Hatta (27), Kejerun Blang Kutaraja Gampong Pisang, tanggal 8 Juli 2017

[5] Wawancara dengan Dahluwi (43), Hob Kejerun Gampong Pisang, tanggal 5 Oktober 2017

c. Menyiapkan bunga dan buah

Pada pagi hari pelaksanaannya *keujruen* memberi pengumuman kembali kepada masyarakat dengan memakai alat pengeras suara di mushalla. Dan selanjutnya *keujruen blang*bersama anggotanya mempersiapkan bahan-bahan seperti bunga-bunga dan buah-buah yang akan dicampurkan dengan air Yasin tersebut. Persiapan ini menjadi sesuatu keharusan yang lebih utama dilakukan disebabkan *Ie Yasin*merupakan suatu syarat yang harus ada didalam ritual ini dan akan ditempatkan ditengah-tengah orang mengaji.[6]

Adapun yang akan dimasukkan kedalam air berupa buah, bunga, dan lemang beras yang nantinya akan diberikan atau ditabur disekitar padi yang lagi berbunga, perumpamaannya juga sama dengan seorang wanita yang sedang hamil yang lagi ngidam pasti suami harus menuruti apa yang diminta oleh istrinya, makanya pada saat khaduri bunga padi itu kita disuruh mencencang buah, bunga dan lemang itu yang akan dilakukukan oleh anggota petani yang sudah ditunjukkan oleh *keujruen blang*.[7]

d. Pembacaan Surat Yasin

Tengku-tengku yang diundang untuk membacakan Al-Qur'an merupakan anggota khusus yang mana mereka merupakan anggota fadhilah Yasin yang sudah

---

[6] Wawancara dengan Amir Daud (65), Kejerun Chik Gampong Lhang, tanggal 14 September 2017

[7] Wawancara dengan Cek Din Boho (65), Hob Kejerun Gampong Lhang, tanggal 16 September 2017

dibentuk disetiap gampong. Sebelum pembacaan Al-Qur'an itu dilaksanakan, *keujruen* dan anggotanya terlebih dulu menyiapkan air yang sudah dicampur dengan bahan-bahan untuk diletakkan didepan *tengku* yang akan membacakan Al-Qur'an dan sebelum itu Imam Mesjid yang menjadi pemimpin anggotanya terlebih dahulu membakar Kemenyan (*Keumenyan*)[8] sesudah itu baru dimulai pembacaan Al-Qur'an. Pembacaan itu dilaksanakan tepat jam 9 lewat sama halnya dengan *khanduri blang* lainnya seperti, *khanduri* balik tanah (*balek tanoh*) dan khanduri tanam padi (*pula padee*). Pembukaan baca Al-Qur'an itu biasanya pertama kali dimulai oleh Tengku Imam Mesjid sampai 5 ataupun 7 ayat dan seterusnya dilanjut oleh orang yang duduk disebelah kanannya dan seterusnya, sistem pembacaan pertama dilakukan secara berurutan dan sesudah itu baru dilakukan secara acak.[9]

Dalam pembacaan ini surat yang dikhususkan adalah Surat Yasin. Akan tetapi sebelum itu Surat Yusuf yang pertama kali dibacakan dalam ritual ini, dari hasil wawancara dengan salah satu tengku yang ada disana mengenai, kenapa harus surat Yusuf yang harus dibaca dan beliau menjawab, dengan cara mengaitkan padi dengan seorang wanita yang lagi mengandung, bahwasanya apabila seseorang wanita yang mengandung itu membacakan Surat Yusuf dia akan memperoleh anak yang cantik dan indah parasnya, sama seperti Nabi Yusuf As yang mempunyai kecantikan yang luar biasa. Oleh sebab itu sama halnya

---

[8]Kemenyan merupakan sebuah benda yang berbentuk Kristal keruh yang berwarna coklat maupun putih yang biasa dibakar mengiringi ritual baik personal ataupun umum. Lihat, https://m.kaskus.co.id

[9] Wawancara dengan Abdullah (57), Tengku Imam Mesjid Gampong Pisang dan Rambong, tanggal 6 September 2017

dengan padi yang berbunga (*bungong padee*) agar nantinya padi tersebut bagus. Dan dilanjutkan dengan membaca Surat Yasin bersama yang merupakan surat inti yang menjadi nama ritual *khanduri* tersebut.[10]

e. Pembacaan Doa atau Shamadiyah sebagai penutup

Membaca doa merupakan hal yang sudah lazim dilakukan oleh masyarakat pada akhir setiap *khanduri* yang diadakan. Doa ini dibacakan agar pelaksanaan yang sudah dilaksanakan itu tidak sia-sia dan tidak lupa juga berikhtiar kepada Allah agar acara yang dilakukan itu diridhai oleh-Nya. Doa biasanya dibacakan oleh seorang Imam Mesjid, dengan maksud memohon perlindungan dan keberkahan dari Allah Swt, agar terhindar dari segala mara bahaya yang akan menimpanya.[11].

Kata*shamadiyah* berasal dari kata Arab *Shamad*, artinya yang benar-benar cukup sendiri, yang tidak tergantung dari semua, semua tergantung pada-Nya; dan Dia tergantung pada tidak satupun untuk keberadaan-Nya, yang tidak dapat dipisahkan, tempat perlindungan yang kekal. Kata itu sendiri muncul di baris kedua dari surat Al-Ikhlas (Al-Qur'an 112):"Allahus shamad"(Allah, tempat berlindung yang kekal. *Shamadiyah* adalah sangat penting. Dia tidak hanya mengatur dan memimpin pembacaan *Shamadiyah* dalam membaca do'a-do'a dan ayat-ayat, tetapi juga bertanggungjawab untuk mentransferkan pahala kepada orang di do'akan. Inilah sebabnya imam (pemimpin do'a) harus bertindak dengan

---

[10] Wawancara dengan Husen (56), Tgk Sagoe Gampong Lhang (58) tanggal 20 Juli 2017

[11]Wawancara dengan MuktaR C (52), Kepala Dusun Ujung Padang Alue Dama, pada tanggal 6 juli 2017

benar, jika tidak pahala/kebaikan dari Shamadiyah tidak akan diterima. Dalam hal ini, imam harus memiliki ilmu makripat (*Arab Ma'rifah*) yang kuat, pengetahuan instuisi yang berkaitan dengan hubungan pemuja/penyembah dengan Allah, orang sufi menganggap pengetahuan ini lebih superior dari pada pengetahuan lainnya. [12]

Shamadiyah ini merupakan sesuatu yang sudahbiasa dilakukan oleh kebanyakan masyarakat dalam setiap *khanduri* yang ada, terutama dalam *khanduri* meninggal (*meninggai*) yang dilakukan pada malam kedua sampai dengan ketujuh setelah malaksanakan *shalat magrib* di rumah ahli keluarga yang meninggal (*Arab ahli bait*) dan setelah itu Shamadiyah juga akan dibacakan oleh *Tengku*yang diundang seperti, Abu, Abon dan Imam Mesjid gampong sebelahdan juga bagi semua orang yang hadir dalam khanduriritual *tabue ie bacaan yasin*. Pembacaan *shamadiah* yang dilakukan oleh Masyarakat Kecamatan Setia juga tidak jauh berbeda dengan pembacaan *shamadiah* di tempat-tempat lain, yaitu dengan membacakan surat al-fatihah sebanyak 1 atau 2 kali dan dilanjutkan dengan pembacaan surat al-Iklas, surat al-Falaq dan surat an-Nass sebanyak 33 kali, selanjutnya dibaca zikir *laaa ilaha ilallah* 33 kali dan diakhiri dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh Imam Mesjid.[13]

Adapun hikmah lain yang dapat dipetik dari doa antara lain adalah; pertama, Doa adalah senjata dan perlindung dari godaan dan hasutan syaitan serta dari kejahatan manusia. Kedua, Doa akan meningkatkan lagi ketaqwaan dan

---

[12] Abdul Manan, *Ritual Kelender Aneuk Jamee di Aceh Selatan*, Arraniry Press JL. Lingkar Kampus Darussalam Banda Aceh 23111, hlm…28-34

[13] Wawancara dengan Tengku Musnaini (28), Qadam Masjid Gampong Pisang dan Rambong, pada Tanggal 6 September 2017

kekuatan iman. Ketiga, Allah akan selalu memberkati bagi hamba-hamba-Nya yang selalu berdoa dan meminta kepada-Nya. Keempat, Doa sebagai obat penyembuh bagi segala jenis penyakit yang ada pada diri manusia. Kelima, Doa mampu menentramkan jiwa, penawar, dan penyembuh hati yang sedang sedih. Al-Qur'an menerangkan, " yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram".(QS. Ar-Ra'du [13]:28). Keenam, Melalui doa, Allah akan membukakan pintu rahmat-Nya kepada manusia. Bersabda Rasulullah Saw., "Doa itu adalah anak kunci kepada pintu rahmat". (HR. Ad-Dailami). Ketujuh, Doa penghubung dan pengikat tali persaudaraan dan kasih sayang di antara sesame mukmin. Bersabda Rasulullah, "Doa seseorang mukmin terhadap saudaranya (mukmin) secara diam-diam, pasti diperkenankan oleh Allah." (HR. Muslim).[14]

f. Menabur Air Bacaan Yasin (*tabue ie bacaan yasin*)

Setelah pembacaan doa *shamadiyah*, barulah masyarakat mengambil air yang sudah mereka letakkan didepan*tengku-tengku*yang sebelumnyatelah dibacakan surat yasin dan nantinya akan dibawa kesawah untuk mereka tabur disetiap sudut daripada sawah. Air yang digunakan itu bukanlah air suci menyucikan akan tetapi air itu merupakan syarat yang menjadi kunci daripada *ritual tabue ie bacaan yasin*. Mengenai kapan mereka tabur air yasin itu mempunyai batas tertentu yang sudah lazim diketahui. Menurut masyarakat, air yang mereka ambil itu harus ditabur segera setidaknya tidak melebihi waktu lebih dari tiga hari atau dengan kata lain dilaksanakan sebelum lewat dari tiga hari.Apabila air itu digunakan lebih dari waktu yang sudah ditentukan maka air itu

[14] Muliadi Kurdi, *Falsafah Peusijuek Masyarakat Aceh*, LKAS, hlm…43-44

tidak lagi dikatakan sebagai air bacaan yasin.Sedangkan mengenai waktu yang lebih tepat untuk melakukan penaburan air bacaan yasin itu setelah siap melaksanakan *shalat ashar* sekitar jam 5 sampai dengan 6 sore. Sebelum menabur air bacaan yasin biasanya lebih dahulu mencari daun-daun yang digunakan untuk memecikkan air kesawah agar air yang digunakan itu tidak terlalu cepat habis.[15]Daun yang digunakan seperti, daun pinang hijau dengan daun pinang kuning yang diikat dalam satu ikatan, cara menabur air cukup dengan pecikan-pecikan kecil di sekeling pematang sawah (*ateung umong*), setelah habis menabur air bacaan yasin, maka daun pinang hijau dan kuning yang merupakan alat penabur itu di tancapkan ditengah-tengah tempat yang menjadi alur mengalirnya air ke sawah (*ulee coeh ie*).

C. Simbol-simbol Dalam Ritual Tabue Ie Bacaan Yasin Dalam Tradisi Khanduri Blang di Kecamatan Setia

Untuk memberikan pemahaman kepada pembaca agar lebih mengerti terhadap simbol-simbol maka penulis menjelaskan pengertian simbol dan juga makna simbolik *dalam ritual tabue ie bacaan yasin.*

---

[15] Wawancara dengan Basyaruddin (54), Kejerun blang kayee ateuh Gampong Lhang, tanggal 15 September 2017

Simbol adalah objek, kejadian, bunyi bicara, atau bentuk-bentuk tertulis yang diberi makna oleh manusia. Bentuk primer dari simbolisasi oleh manusia adalah melalui bahasa. Tetapi, manusia juga berkomunikasi dengan menggunakan tanda dan simbol dalam lukisan, tarian, musik, arsitektur, mimik wajah, gerak gerik, postur tubuh, perhiasan, pakaian, ritus, agama, kekerabatan, nasionalitas, tata ruang, pemilikan barang, dan banyak lagi lainnya. Manusia dapat memberikan makna kepada setiap kejadian, tindakan, atau objek yang berkaitan dengan pikiran, gagasan dan emosi. Persepsi tentang penggunaan simbol sebagai salah satu ciri signifikan manusia menjadi sasaran kajian yang penting dalam antropologi dan disiplin-disiplin lain.[16]

Disamping itu simbol juga merupakan suatu expresi manusia religius sebagai makhluk symbolicus, ia juga sebagai alat untuk memberi intepretasi terhadap wahyu sekaligus sebagai perantara antara manusia dengan yang kudus (Wahab, 2007 : 207 : Nur dkk, 2012 : 117). Oleh sebab itu symbol dapat dipandang sebagai suatu sistem pengenalan manusia abtraksi, dan perwujudan konkrit, gagasan sikap, putusan atau keyakinan manusia (Hady, 1987 : 61 : Nur dkk 2012 : 117) yang kemudian membentuk berbagai sistem simbol.

Mengenai makna simbolik ini mempunyai dua makna ganda yaitu makna *harfiah* dan makna *intensionalitas*. Makna *harfiah* lebih bersifat primer atau langsung sedangkan makna *intensionalitas* lebih bersifat sekunder atau kiasan secara tidak langsung. Makna kiasan atau tersembunyi baru bisa dipahami apabila

---

[16]Achmad Fedyani Saifuddin, *Antropologi Kontenpore : suatu pengantar kritis mangenai paradigm*a, Hak Penerbitan Prenada Media Group, hlm…289-291

merujuk kepada makna yang pertama. Oleh karena itu simbol dan sistem simbol memerlukan interpretasi untuk mengungkapkan makna yang tersembunyi dibalik yang tampak atau makna yang kiasan dari makna harfiah itu sendiri (Wahab, 2007 : 109 : Nur dkk, 2012 : 117), oleh karena itu simbol memerlukan interpretasi (Sumandiyo, 2006 : 27 : Nur dkk, 2012 : 117).[17]

Ritual yang dilakukan dalam tradisi khanduri blang pada saat padi itu berbunga (bunting) di dalam masyarakat Kecamatan Setia, selain memiliki tujuan tersendiri juga memiliki makna simboliknya yang ada pada Ritual Tabue Ie Bacaan Yasiin tersebut yaitu:

1. *Ie* (Air)

Ie merupakan sumber kehidupan, baik itu bagi kehidupan manusia maupun bagi kehidupan hewan dan tumbuhan. *Ie* dalam Ritual Tabue Ie Bacaan Yasin merupakan syarat yang lebih utama dalam ritual ini karena mempunyai arti penting dan Makna simbolik tersendiri. Makna simboliknya dari *Ie* ini adalah sebagai tanda kesijukan bagi padi yang masih bunting atau berbunga agar nantinya lebih mudah untuk menjalani masa-masa ia meumee (mengandung).

2. Buah-buah yang digunakan

Metheu Padee, Metheu Hantu, Khundoe Padee dan Pisang Abee yang merupakan buah yang memiliki rasa yang sangat asam dan sepat yang dipakai untuk dicampurkan dengan air dalam *Ritual Tabue Ie Bacaan Yasin Dalam Tradisi Khannduri Blang* ini mempunyai makna simboliknya tersendiri. Makna simbolik dari Buah-buahan yang digunakan ini yaitu sebagaimana rasa buah-

---

[17] Aslam Nur dkk , *Rabbani Wahid Bentuk Seni Islam Di Aceh*, (Banda Aceh: BPNB Banda Aceh, 2012),hlm.117

buahan yang juga di ngidamkan oleh wanita-wanita yang lagi hamil yang ingin sekali memakan buah-buahan tersebut.

3. Wangi-wangian

Bungong Jumpa, Suke Musang dan Bak Kebilu yang akan dicincang untuk dimasukkan kedalam air dalam *Ritual Tabuee Ie Bacaan Yasin* dalam tradisi khanduri blang ini, juga memiliki arti penting atau makna simboliknya tersendiri. Makna simbolik dari *Bungong Jumpa, Tuke Musang dan Bak Kebilu* yaitu, sebagai simbol bahwa padi itu juga sangat gemar terhadap wangi-wangian pada saat padi itu bunting ataupun berbunga agar nantinya bisa mengeluarkan bau harum pada saat padi tersebut sudah menjadi beras.

4. Daun-daunan

a. *Oen Pineu Muda* (Daun Pinang hijau)

Oen Pineu Muda yang dipakai saat *Tabue Ie Bacaan Yasin* dalam tradisi *khanduri* blang pada masyarakat Setia, juga memiliki arti penting atau makna simboliknya tersendiri. Makna simbolik *Oen Pineu Muda* yaitu, sebagai pengusir atau penghalau hama-hama yang ingin mendekati padi yang lagi bunting sebagaimana wanita yang lagi hamil menjaga janinnya dari marabahaya yang akan menimpanya.

b. *Oen Pineu Tua* (Daun Pinang Kuning)

Oen Pineu Tua juga dipakai saat *Tabue Ie* Bacaan yasin dalam tradisi khanduri blang pada masyarakat Setia, juga memiliki makna simbolik tersendiri. Makna simbolik dari *Oen Pineu Tua* adalah sebagai obat kepada padi yang lagi

bunting agar tidak merasakan sakit pada saat padi tersebut *meumee* (mangandung).[18]

- Syair yang dibacakan pada saat *tabue iebacaan yasin lam blang* (tabur air bacaan yasin ke dalam sawah)

Allah ema(bumoe), ema badan	Allah bumi, bumi badan
Kumbang manis reseki Rahman	kumbang manis rezeki Rahman
Peusaleuh poen teubiet bineuh	pertama-tama keluar samping
tentang sagoe	tentang sagi
Meumat taloe umpama nyawa	pegangtali perumpamaan nyawa

Gehoen besoe gehoen tuembaga	berat besi berat tembaga
Meujampue meuh ngon greng tima	mencampur emas dengan gelang timah
Nur Qadim reseki Rahman	Nur Qadim rezeki Rahman
Kumbang manis reseki Rahman	kumbang manis rezeki Rahman

putroe jumjuman nama padiku	putri jumjuman nama padiku
meaneuk dilee meutiem dudoe	beranak dulu meutiem dudoe
ayak-ayak droe putroe muda	ayak-ayak sendiri putri muda
aie kuali angeun keusaksi	air kuali angin kesaksi

pekeu neubi ciet barang na	apa saja diberi memang barang ada
aneuk Adam troen di kudrat Tullah	anak Adam turun di kudrat Tullahh
Nuh peulimpah ban sabah donya	Nuh limpahkan keseluruh dunia

[18] Wawancara dengan Bahrunsyah Abai (45), keujruen blang, tanggal 8 Juli 2017

- *Saweu Padee* menyenguk padi

Bak beurampak oen beuhijoe batang rindang daun hijau

Di ateuh languet dibaroeh di atas langit dibawah

*bumoe nyan tempat duek gata*bumi itu tempat duduk anda.

Kilat geulanteu bek ta takoet kilat gemuruh jangan terlalu takut

Watee riboet bek that gubra/ria waktu ribut jangan terlalu ria

Aie apuei angeun tanoeh air api angina tanah

Resekie kamoe bak Allah ta'ala rezeki kami pada Allah ta'ala

Bak meuayak boh meuayoen-----batang pohon terguncang daun bergoyang

'oeh merah oen kujak tueng gata waktu merah daun saya jemput anda

Gata kujak tueng kupuwoe u gampoeng anda ku jemput, kubawa pulang ke Gampong

Pasoe lamkrong tempat senia (tong padee) kuisikan ketempat padi (tong padi)

Assalamu'alaikum ma keu bumi nyoe assalamu'alaikum kepada bumi

nepeu padee pulang bak ma padi ini kutanam diatas bumi

Bijeuh Allah bie Nabi yue pula biji Allah yang beri Nabi yang suruh tanam

Loen tueng beurekat bak nabi Adam saya jemput berkat pada Nabi Adam

Pam keutika tengeut naga tiba -tiba Naga tertidur

Naga tengeut pangsan leunyap Naga tidur pingsan terdiam

Adam pileuh peupoen pula Adam pilih yang dulu tanam

Adam geuduek di tengoeh blang Adam duduk ditengah sawah

geutawa ulat matee bana ditawar ulat mati hama

Putroe keuja putroe khalifah	putri kerja putri ketua
Gata geukeubah dalam blang raya	Anda simpan dalam sawah yang luas
Oen bek layee ukeu bek lembam sampai membar	daun jangan sampai layu akar jangan
Beu meutaroek beu rijang dara	semoga rampak dan cepat dara
Dara padee teubit oen teumbak	dara padi keluar daun kasar
Beu gasa mue manduem rata	biar rampak sama rata
Bak bungoeng padee loen tueng bereukat	batang bunga padi saya ambil berkat
Bak Nur Muhammad asai mula	pada Nur Muhammad asal mula[19]

D. Dampak Yang Timbul Setelah Ritual Tabue Ie Bacaan Yasin Dalam Tradisi Khanduri Blang Dilaksanakan.

Dalam melaksanakan ritual ini bagi masyarakat Setia sebenarnya mempunyai tujuan-tujuan yang lebih khusus. Bagi para petani, melaksanakan ritual ini mempunyai manfaat bahwasanya mereka akan selalu ingat akan nikmat Allah Swt yakni hasil panen yang akan mereka peroleh. Dengan demikian Ritual dalam Tradisi Khanduri Blang ini tidak lebih adalah untuk menyatakan rasa syukur dan pengharapan kepada Allah Swt agar segala penyakit jauh daripada tanaman padi tersebut.

---

[19]Wawancara dengan Syarifuddin/nek din (82), tokoh adat, tanggal 2 Juli 2017

Pengikut *Ritual Tabue Ie Bacaan Yasin Dalam Tradisi Khanduri Blang* ini boleh dilakukan oleh semua kalangan dan warga yang ada diluar Kecamatan Setia. Bahkan dari kalangan aparat pemerintahan sampai tokoh agama pun sepakat untuk mengikuti *Ritual Tabue Ie Bacaac Ya Siin*. *Ritual Tabue Ie Bacaac Yasin* ini pun sudah diakui secara jelas bahwa *Ritual Tabue Ie Bacaac Yasin*adalah acara formal yang sudah terdaftar di setiap Desa yang dilaksanakan pada setia padi itu berbunga/bunting.

Ritual *Tabue Ie Bacaan Yasin* selain memberi manfaat bagi masyarakat Setia untuk menambah rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa juga memberi pengaruh diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam bidang sosial

Ritual Tabue Ie Bacaan Yasin memberikan pengaruh bagi adanya ikatan sosial yang terjalin antar warga Gampong yang ada di Setia. Fungsi sosialnya itu sangat erat dikarenakan sebelumnya itu jarang sekali berjumpa, maka pada waktu itulah berkumpul dan berkomunikasi kembali dengan menanyakan keadaan satu sama lain, alasannya untuk mengikatkan sosial disitu juga saling membagi rasa.[20]Sebagaimana yang terdapat pada Ritual Tabue Ie Bacaan Yasin, baik dimulai dari acara sepakat (musyawarah) untuk menetapkan waktu

[20] Wawancara dengan Pak Darmi (65) Komir (Komisi Irigasi di Ie Krung Susoh), tanggal 13 September 2017

pelaksanaannya, pembagian tugas oleh masing-masing tokoh pelaksana Ritual Tabue Ie Bacaan Yasin ataupun peran ikut serta masyarakat Setia dalam Ritual Tabue Ie Bacaan Yasin, semuanya ini menuntut adanya solidaritas sosial yang utuh dan kuat di antara tokoh adat setempat dan warga Gampong yang ada di Setia umumnya.[21]

2. Dalam bidang agama,

*Ritual Tabue Ie Bacaan Yasin*memberi pengaruh pada kehidupan kerukunan umat khususnya masyarakat Setia yang beragama Islam. Dimana Islam mengajarkan untuk tolong-menolong dan memupuk rasa persaudaraan antar sesamanya. Sehingga masyarakat rukun dalam arti kata lain yaitu berada dalam keadaan selaras, tenang dan tentram tanpa perselisihan dan pertentangan, bersatu untuk saling membantu satu sama lain.[22]

3. Dalam bidang Pendidikan,

Ritual Tabue Ie Bacaan Yasin memberikan pengaruh yang cukup penting dalam perkembangan Pendidikan masyarakat Setia. Khusunya bagi anak-anak muda agar mereka lebih mengenal budaya masyarakatnya sendiri dan agar mereka juga bisa melestarikan ataupun mempertahankan budaya yang sudah menjadi kebiasaan pendahulunya dan juga bisa diterapkan untuk generasi penerusnya kedepan.

---

[21] Wawancara dengan Tarmizi (42), ketua pemuda Gampong Lhang, tanggal 11 September 2017

[22] Wawancara dengan Samsuar (56), Ketua Kelompok Tani, tanggal 8 Juli 2017

BAB IV
PENUTUP

Bab keempat ini merupakan bab penutup. Dalam bab ini penulis akan memberikan suatu kesimpulan dan saran yang merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari apa yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Ritual Tabue Ie Yasin Dalam Tradisi Khanduri Blang Di Kecamatan Setia, Kabupaten Aceh Barat Dayayaitu :

Ritual Tabue Ie Yasin Dalam Tradisi Khanduri Blang Di Kecamatan Setia adalah khanduri yang dilakukan oleh masyarakat Setia pada saat padi itu berbunga (bunting) dan juga merupakan khanduri yang terakhir dilakukan dari beberapa khanduri sebelumnya seperti, khanduri tanoeh blang (tanah sawah) dan khanduri pula padee (tanam padi). Mengenai kapan sejarah berawalnya Ritual Tabue Ie Bacaan Yasin Dalam Khanduri Blang di Kecamatan Setia, masyarakat tidak mengetahui pasti dan ada juga sebagian masyarakkat yang mengaitkan dengan sejarahnya pada masa Nabi Yusuf yang menjadi Menteri ekonomi pada saat itu.

Proses pelaksaan Ritual Tabue Ie Yasin dimulai dengan membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dipimpin oleh Tgk Sagoe (imam masjid). Mengenai surat yang dibacakan dalam khanduri ini dari tahun ke tahun yaitu surat Yusuf kemudian surat Ya siin yang merupakan surat kunci dari pelaksanaan

khanduri tersebut. Dan kemudian di akhiri dengan membacakan samadiah dan doa oleh semua orang yang hadir dalam acara Ritual Tabue Ie Bacaan Yasin Dalam Tradisi Khanduri Blang. Pembacaan samadiah yang dilakukan oleh masyarakat Setia juga tidak jauh berbeda dengan pembacaan samadiah di tempat-tempat lain, yaitu dengan membacakan surat al-fatihah sebanyak 1 kali dan dilanjutkan dengan pembacaan surat al-Iklas, surat al-Falaq dan surat an-Nass sebanyak 33 kali. Selanjutnya dibaca zikir laaa ilaha ilallah 33 kali dan diakhiri dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh Tgk sagoe (imam masjid).

Simbol-simbol yang menunujukkan suatu kebudayaan adalah wahana dari konsepsi. Juga merupakan sebagai objek dalam bentuk-bentuk tertulis, lisan dan perbuatan. Dandigunakan sebagai alat komunikasi yang mempunyai makna yang sudah diberikan oleh manusia itu sendiri. Simbol-simbolnya adalah*Ie,metheu padee, pisang abee, bungong jumpa, tuke musang, bak kebilu, oen pineu muda dan oen pineu tuha.* Makna simboliknya dari *Ie* ini adalah sebagai tanda kesijukan bagi padi juga dengan *Metheu Padee, Metheu Hantu, Khundoe Padee dan Pisang Abee* simbolik dari buah-buahan yang digunakan ini yaitu sebagaimana rasa buah-buahan yang memiliki rasa asam yang juga dingidamkan oleh wanita-wanita yang lagi hamil yang ingin sekali memakan buah-buahan asam.

Makna simbolik dari *Bungong Jumpa, Tuke Musang dan Bak Kebilu* yaitu, sebagai simbol bahwa padi itu juga sangat gemar terhadap wangi-wangian pada saat padi itu bunting ataupun berbunga agar nantinya bisa mengeluarkan bau harum pada saat padi tersebut sudah menjadi beras.

Makna simbolik *Oen Pineu Muda* yaitu, sebagai pengusir atau penghalau hama-hama yang ingin mendekati padi yang lagi bunting sebagaimana wanita yang lagi hamil menjaga janinnya dari marabahaya yang akan menimpanya.

. Makna simbolik dari *Oen Pineu Tua* adalah sebagai obat kepada padi yang lagi bunting agar tidak merasakan sakit pada saat padi tersebut *meumee* (mangandung)

Sedangkan dampaknya sendiri Dalam Ritual *Tabue Ie* Bacaan Yasin ada banyak sekali masyarakatyang hadir, mereka disini bukan hanya sekedar menghadiri khanduri tersebut akan tetapi juga mempererat silaturahmi yang sudah lama tidak terjalin dan disini mereka juga menanyakan keadaan satu sama lain, alasannya untuk mengikatkan sosial dengan saling membagi rasa.

Ada rahmat yang dilimpahkan oleh Allah SWT setelah mengadakan khanduri, yang merupakan dampak yang bisa dilihat dari hasil panen yang diperoleh oleh masyarakat setempat, hasil panen yang mereka peroleh bukan saja cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari akan tetapi juga mampu menumpang ekonomi mereka sebagai kebutuhan skunder.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat agar tetap menjaga dan melestarikan Ritual Tabue Ie Bacaan Yasin yang diadakan pada saat padi itu berbunga (bunting) yang telah ada sejak dahulu karna dalam tradisi tersebut tersimpan nilai-nilai luhur yang sangat berguna bagi masyarakat. Untuk masyarakat generasi tua diharapkan terus mengenalkan Ritua Tabuel Ie Bacaan Yasin tersebut kepada generasi muda agar generasi muda dapat terus melaksanakan Ritual Tabue Ie Bacaan Yasin Dalam Tradisi Khanduri Blang pada kehidupan yang akan datang.

2. Bagi Pemerintahan Setempat

Bagi pemerintah Kecamatan Setia agar tetap bekerja sama dengan masyarakat dan memperhatikan budaya-budaya yang tumbuh dalam masyarakat. Budaya dan tradisi yang tumbuh merupakan ciri khas bagi masyarakat Kecamatan Setia yang memb`edakan dengan masyarakat daerah

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Manan,*Ritual KelenderAneukJamee di Aceh Selatan*, Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2013

AchmadFedyaniSaifuddin, *AntropologiKontenporer :"suatupengantarkritismangenaiparadigm*", Prenada Media Group, 2002

Agus Salim, MS, *TeoridanParadigmaPenelitianSosialEdisiKedua,* Banten*,* PT. Tiara Wacana, 2006.

Andika Karina Deapati, *Ruang dan Ritual Kematian* "*Hubungan Upacara dengan Arsitektur Kelompok Eknis Toraja*", Depok, 2009.

Aslam Nur dkk*, Rabbani Wahid BentukSeni Islam Di Aceh*, Banda Aceh, BPNB, 2012.

Burhan Bungin (Ed), *MetodologiPenelitianKualitatif "AktualisasiMetodologiskeArahRagam Varian Komtemporer",* Jakarta, PT. RajaGrafindoPersada, 2011.

Darwis A. Soelaiman, *KompilasiAdat Aceh,* Banda Aceh,Pusat StudiMelayu Aceh (PUSMA), 2002

Moch. Hassan Natawiredja, *PeganganSejarah*, Bandung, PT. CV. Armico, 1992.

Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *PengantarSosiologi"PemahamanFaktadanGejalaPermasalahanSosial: Teori, AplikasidanPemecahannya"*, Jakarta, Kencana 2011.

Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXIII*, Jakarta, Pustaka Panjimas, 1982.

Imam Muslim, *Shahih Muslim Kitab Wasiat Juz II*, Bandung, Maktabah Dahlan,tanpa tahun.

James P. Spradley, *MetodeEtnografi,* Yogyakarta, PT. Tiara WacanaYogya, 2011

.

J.J.C.H. Van Waardenburg, *Pengaruh Bahasa terhadapAdatIstiadat, Bahasa danKesusastraan Rakyat Aceh*, Banda Aceh, Pusat DokumentasidanInformasi Aceh (PDIA), 1978

LoekmanSoetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif,*Yogyakarta,PT. Kanisius, 1995

Lexi J.Moleong,*MetodologiPenelitianKualitatif*, Bandung,RemajaRosdakarya 2000

M. Quraishshihab,*Tafsir Al-Mishbah*, Tangerang, Lentera Hati, 2002

Muliadi Kurdi, *Falsafah Peusijuek Masyarakat Aceh*, Banda Aceh, LKAS, 2002

Rusdi Sufi, dkk. *Adat-Istiadat Masyarakat Aceh*, Banda Aceh, DinasKebudayaanPropinsiNanggro Aceh Darussalam 2002

Rusdi Sufi danAgus Budi Wibowo, *Budaya Masyarakat Aceh*, Banda Aceh,BadanPerpustakaanPropinsiNanggroe Aceh Darussalam 2004

Sri Alem Br. Sembiringdkk, *Tradisi Masyarakat ParmalimDi Toba Samusir,*Banda Aceh,BalaiPelaksanaan Nilai Budaya, 2004

SoejonoSoekanto, *SosiologiSuatuPengantar*, Jakarta,GrafindoPersada, 2012

TeukuMoehammad Hasan,*Dari Aceh KePemersatuBangsa*, Jakarta, Perpustakaan Nasional RI, 1986

M. Ikram dkk, *Pola KehidupanSosialBudayaMasyarakat Using di KabupatenBanyuwangiPropinsiJawaTimur,* Jakarta, Departemen Pendidikan danKebudayaan2007

Nur Syam, *Madzhab-MadzhabAntropologi,*Yokyakarta, PT.LKiS Printing Cemerlang,2009

William A. Haviland Alih Bahasa R.G Soekadijo, *Antropologi 4th Edition*, Jakarta, PT. GeloraAksaraPratama, 1985.

Sumber Internet:

https://rpail.blogspot.com. Bahasan Tematik

https://almanhaj.or.id>1974-musyawarah

personal ataupunumum. Lihat, https://m.kaskus.co.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab. ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor : Un.08/FAH/PP.00.9/72/2017
Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-Undang No. 8 Tahun 1989 jo, Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen serta standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 89 Tahun 1963 jo, tentang pendirian IAIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 492 Tahun 2003, Tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil dilingkungan Departemen Agama RI;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor. 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara :
1. Dr. Aslam Nur, M.A.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Muhammad Thaib, Lc., M.Ag.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi
Nama/NIM : Fasliadi/ 511303037
Prodi : SKI
Judul Skripsi : Ritual *Tabue Ie* Yasin dalam Tradisi Kenduri Blang di Kecamatan Suak Setia Kabupaten Abdya

Kedua : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Januari 2016
Dekan

Syarifuddin, M.A., Ph.D.
NIP. 19700101199703100

Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi ASK
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-667/Un.08/FAH.I/PP.00.9/10/2017 19 Oktober 2017
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth.

.....

di-
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Fasliadi
Nim/Prodi : 511303037 / SKI
Alamat : Tungkop
cv

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : **"Ritual Tabue le Yasin dalam Tradisi Kenduri Blang di Kecamatan Suak Setia Kabupaten Abdya".** Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas bantuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

Wassalam,
an. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik
dan Kelembagaan

Nasruddin AS

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

KECAMATAN SETIA
GAMPONG PISANG

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 388 / PS / X / 2017.

Keuchik Gampong Pisang, Kecamatan Setia, Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **FASLIADI**
Nim	: 511303037
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Pekerjaan	: Mahasiswa
Jurusan	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas	: Fakultas Adab dan Humaniora
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Darussalam, Banda Aceh
Tanggal Penelitian	: 6 Juli sampai 5 Oktober 2017

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian ilmiah dari tanggal 6 Juli sampai 5 Oktober 2017 dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **" Ritual Tabue Ie Bacaan Yasin Dalam Tradisi Khanduri Blang di Kecamatan Setia Kabupaten Abdya"** di Gampong Pisang Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya.

Demikian Surat Keterangan telah melakukan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Keterangan telah melakukan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Pisang
Pada Tanggal : 26 November 2017.-

Keuchik Gampong Pisang

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
KECAMATAN SETIA

RAJUDDIN, MA

DAFTAR INFORMAN

No	**Nama**	**Umur**	**Pekerjaan**
1	Abbas B	58Tahun	KeujruenBlangGampongAlueDama
2	Amir Daud	65Tahun	KeujruenBlangGampongLhang
3	Bahrunsyah	45Tahun	KeujruenBlangGampongPisang
4	Cek Din Boho	65Tahun	KeujruenChikKecamatan Setia
5	Dahluwi	43Tahun	KeujruenKecamatan Setia
6	Ishak	61Tahun	KetuaMukimKecamatan Setia
7	Ismail	57 Tahun	Kepala Dusun GampongLhang
8	Pak Darmi	65 Tahun	Komir (KomisiIrigasiAbdya)
9	Tgk Usman D	62Tahun	Imam chikGampongPisang
10	Tgk Abdullah	57Tahun	Imam Masjid AlueDama
11	Tgk Muhammad Judan	63Tahun	Imam Masjid GampongLhang

12	TgkAsnawi	62 Tahun	PimpinanPesantrenDarulUlumMuddyniyahKecamatan Setia
13	Mukhtar C	52 Tahun	Kepala Dusun GampongAlueDama
14	Nun Fasri	57 Tahun	Kepala Dusun GampongPisang
15	Tarmizi	42 Tahun	KetuaPemudaGampong Lhang

Gambar : pada saat petani meletakkan air bacaan yasin di depan Tgk-tgk

Gambar : pada saat petani mengambil air bacaan yasin

Gambar : daun yang dugunakan untuk menabur air bacaan yasin

Gambar : pada saat menancapkan daun yang digunakan untuk menabur air bacaan yasin di tempat masuknya air kesawah (*coh ie*)

Gambar : Pada saat petani menaburkan air bacaan yasin disekeliling pematang sawah (*ateung*)